

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN *SELF REGULATED*
LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IV MI MA'ARIF NGRUPIT JENANGAN PONOROGO TAHUN
AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



OLEH

GALUH DEWI AKBAR SARI

210617024

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2021

ABSTRAK

Sari, Galuh Dewi Akbar. 2021. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020*, **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Terbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Ulum Fatmahanik, M.Pd.

Kata kunci: *Lingkungan Keluarga, Self Regulated Learning* , dan Hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, tidak sedikit siswa yang mempunyai hasil belajar yang rendah. Salah satunya disebabkan oleh lingkungan keluarga, kondisi keluarga yang harmonis dan perhatian akan mendorong anak giat belajar yang pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang optimal. Begitu pula dengan kesiapan siswa merencanakan diri dalam mempersiapkan pembelajaran, siswa yang memiliki *self regulated learning* akan menyusun dan memilih untuk berpartisipasi dalam lingkungan yang mendukung proses belajar.

Tujuan penelitian ini adalah, 1) untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV, 2) untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV, 3) untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *expost facto*. Dengan sampel penelitian siswa kelas IV sebanyak 50 responden. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan rumus *Regresi Linear Sederhana* dan *Regresi Linear Berganda*.

Hasil analisis data ditemukan: 1) ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV sebesar 27%, 2) ada pengaruh antara *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV kontribusi sebesar 16%, dan 3) ada pengaruh antara lingkungan keluarga dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV sebesar 33%.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama:

Nama : Galuh Dewi Akbar Sari
Nim : 210617024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Self Regulated Learning*
Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI
Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun ajaran
2020/2021.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah
Pembimbing



Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003

Ponorogo, 26 April 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Firda Susilawati, M.Pd
NIP. 197711162008012017

PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Galuh Dewi Akbar Sari
Nim : 210617024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

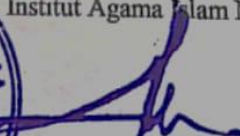
Hari : Kamis
Tanggal : 06 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Mei 2021

Ponorogo, 27 Mei 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



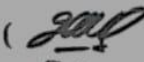
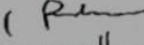


Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I.

Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M. Pd.

Penguji II : Ulum Fatmahanik, M. Pd.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galuh Dewi Akbar Sari
Nim : 210617024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
: Pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Sel Regulated Learning* Terhadap
Judul Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Ma' Arif Mgrupit
Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2021

Penulis



Galuh Dewi Akbar Sari

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galuh Dewi Akbar Sari
Nim : 210617024
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan *Self Regulated Learning*
Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Ma'Arif
Ngrupit Jenangan Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Galuh Dewi Akbar Sari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar dan penting bagi perkembangan suatu bangsa, selain itu pendidikan juga memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan di mana yang akan datang. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis dan memperhatikan faktor-faktor pendukung guna mencapai tujuan tersebut.¹

Setiap peserta didik mempunyai pandangan yang berbeda tentang pelajaran matematika. Bagi yang menganggap matematika menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri peserta didik untuk mempelajari matematika dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pelajaran matematika. Sebaliknya, bagi yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, maka peserta didik tersebut akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurang menyukai pelajaran matematika, hal tersebut berdampak pada terhambatnya pencapaian tujuan pembelajaran.² pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terikat secara terpadu untuk mencapai hasil tujuan dari pendidikan nasional. Tujuan pendidikan tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan hasil

¹ Hendro Anto Permana, "Pengaruh *Self Regulated Learning* Lingkungan Keluarga, dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang," *Economic Education Analysis Journal* 4 (3) (2015) Universitas Negeri Semarang.

² Witri Lestari, "Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Analisa* 3 (1) (2017), 76-84.

belajar sebagai suatu pencapaian dari proses pembelajaran akan menunjukkan atau menggambarkan seberapa berhasil proses belajar yang telah terjadi, juga menggambarkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai. Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Kegiatan menilai bidang akademik di sekolah dapat dilakukan dengan adanya tugas individu, ulangan dan ujian.³

Hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku yang terjadi sebagai proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, keterampilan, kecakapan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada dalam individu tersebut. Berdasarkan ketentuan tersebut diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Rifa'idan Anni menyatakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.⁴ Dengan begitu hasil belajar siswa digunakan sebagai tolak ukur dalam mengetahui kemampuan siswa. Proses belajar yang berhasil akan menunjukkan hasil belajar yang optimal, sebaliknya proses belajar yang tidak berhasil akan menunjukkan hasil belajar yang rendah

Namun pada kenyataannya siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo ada sebagian siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika yang menganggap pelajaran matematika itu sulit dalam hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yang menyebabkan hasil belajar yang dicapainya kurang maksimal pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil nilai UTS semester ganjil pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo terdapat 30 dari 50 siswa yang nilainya masih dibawah KKM.

³ Husnan Jamil, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan," *Journal of Economic and Economic Education*, 2014. Vol.2 No.2, 86.

⁴ Hendro Anto Permana, *Pengaruh Self Regulated Learning Lingkungan Keluarga, dan Displin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang*" *Economic Education Analysis Journal* 4 (3) (2015) Universitas Negeri Semarang, 790.

Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Rifa'i dan Anni faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sama kompleksnya pada kondisi internal adalah kondisi eksternal yang ada di lingkungan peserta didik seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.⁵

Faktor eksternal yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah lingkungan keluarga. Kurniati menyatakan bahwa "Orang tua dengan status sosial ekonomi rendah sering memberi contoh negatif dalam berbagai aspek kehidupan anaknya, seperti dalam berbicara, terutama saat mereka bertengkar karena keterbatasan keuangan keluarga. Selain itu, mereka juga jarang memuji anak ketika anak membaca, bahkan orang tua memiliki pengharapan rendah terhadap keberhasilan sekolah anak sehingga mereka tidak mau terlibat untuk membantu pekerjaan rumah anak atau tugas sekolah yang lain. Akibat selanjutnya anak menjadi tidak berprestasi di sekolah dan hal ini menambah tekanan keluarga ketika orang tua dipanggil ke sekolah untuk mempertanggungjawabkan kegagalan pendidikan anak."⁶

Keluarga mempunyai peran yang penting terhadap keberhasilan anak anaknya. Apabila hubungan antara anggota keluarga, khususnya orang tua dengan anak-anaknyabersifat merangsang dan membimbing anak, akan memungkinkan anak tersebut mencapai prestasi yang baik. Sebaliknya apabila orang tua acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak cenderung malas belajar, akibatnya kecil kemungkinan anak mencapai prestasi yang baik. Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar

⁵ Ibid, 791.

⁶ Ibid, 791.

anak.⁷ Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, maka orang tua hendaknya selalu memperhatikan pendidikan anak-anaknya di sekolah. Namun, masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya di sekolah karena sibuk.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan berdasarkan kenyataan di lapangan bahawasannya banyak orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya dan jarang berkomunikasi kepada anaknya seperti menanyakan kegiatan yang dilakukan di sekolah, dan mendampingi belajar anak di rumah. Hal ini disebabkan di dalam lingkungan keluarga antara ibu dan bapak, orang tua dengan anaknya kurang rukun atau harmonis. Dengan begitu proses belajar anak ketika di rumah belum terasa maksimal. Dikarenakan lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan pendampingan orang tua yang belum sepenuhnya. Sehingga hasil belajar anak juga belum maksimal.

Selain faktor eksternal, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor yang ada didalam individu (faktor internal). Faktor internal yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah *self-regulated learning*. Menurut Zimmerman dalam Cheng SRL dipahami sebagai suatu proses pembelajaran di mana peserta didik menggunakan keterampilan pengaturan diri, seperti penilaian diri, pengarahan diri, pengendalian dan penyesuaian untuk memperoleh pengetahuan.⁸ Dalam proses SRL (*self regulated learning*), peserta didik perlu mengatur tujuan pembelajaran mereka, membuat rencana pembelajaran mereka, mengevaluasi hasil belajar mereka dan menekan gangguan. Sehingga diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Self regulated learning sangat penting bagi pelajar untuk mengatur diri sendiri, siswa yang menggunakan *self regulated learning* adalah memiliki keaktifan dalam proses belajar dan memiliki kemampuan untuk mengatur belajarnya. Schunk, Zimmerman & Wolters Beberapa penelitian menemukan bahwa siswa yang aktif mengelola dirinya dalam belajar cenderung memiliki

⁷ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 128-129.

⁸ Hendro Anto Permana, "Pengaruh *Self Regulated Learning* Lingkungan Keluarga, dan Displin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang" *Economic Education Analysis Journal* 4 (3) (2015) Universitas Negeri Semarang, 791.

prestasi yang lebih baik di bidang akademik.⁹

Diketahui berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo bahwa *self regulated learning* diduga siswa masih kurang terlihat dari siswa yang kurang mengatur diri dalam kegiatan belajar seperti menetapkan rencana belajar, tujuan belajar, serta belum bisa konsentrasi saat guru menerangkan pelajaran sehingga muncul permasalahan yang berkenaan dengan pencapaian hasil belajarnya. Hal tersebut berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hendro Anto Permana dengan berjudul Pengaruh *Self Regulated Learning*, Lingkungan Keluarga, dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang yang menunjukkan hasil penelitiannya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar kelas X SMK PL Tarcisius Semarang tahun ajaran 2014/2015.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh tentang lingkungan keluarga, dimana keluarga atau orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak. Khususnya dalam permasalahan hasil belajar yang didapatkan anak dan *self regulated learning* kesiapan siswa merencanakan diri dalam mempersiapkan pembelajaran. Dimana peneliti mengadakan penelitian tersebut di MI dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Self-Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu, dan tenaga maka peneliti ini hanya membatasi masalah pada pengaruh lingkungan keluarga, *self-regulated learning* siswa dan hasil

⁹ Abd. Mukhid, *Strategi Self-Regulated Learning (Prespektif Teoritik)*, Jurnal Tadris. Volume 3. Nomor 2. 2008, 77.

belajar matematika materi diagram batang pada siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apakah ada pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar matematika pada siswa IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga dan *self-regulated learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti di atas maka tujuan peneliti yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui *self-regulated learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui lingkungan keluarga dan *self-regulated learning* berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai lingkungan keluarga, *self-regulated learning* dan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, serta pengaruhnya di antara ketiganya. Hasil penelitian ini dapat mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo .

2. Manfaat Praktis Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi pemeliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai latihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan sehingga dapat dijadikan bekal dan masukan dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi guru atau pendidik yang professional.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi sekolah tentang pentingnya lingkungan keluarga dan *self-regulated learning* dalam hasil belajar siswa.

4. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan agar guru dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru, dalam peningkatan hasil belajar siswa.

5. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat member masukan bagi pesertadidik untuk meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan faktor- faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar baik faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori lingkungan keluarga, *self-regulated learning* dan hasil belajar, mata pelajaran matematika, serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum, lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dan laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Anto Permana , Lyna Latifah, Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2015, berjudul “Pengaruh *Self Regulated Learning* Lingkungan Keluarga, dan Displin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akutansi Kelas X Akutansi SMK PL Tarcisius Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi pada siswa kelas X akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang. Adapun hasil penelitiannya adalah: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning*, lingkungan keluarga, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar kelas X SMK PL Tarcisius Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 62,9%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar kelas X SMK PL Tarcisius Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 22,9%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar kelas X SMK PL Tarcisius Semarang tahunajaran 2014/2015 sebesar 32,6%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar kelas X SMK PL Tarcisius Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebesar 8,29%.

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama- sama menjadikan hasil belajar sebagai variabel dependent (Y), sama-sama

menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independent diantaranya menjadikan *Self-Regulated learning* sebagai variabel independent (X_1) dan Lingkungan keluarga menjadikan variabel independent (X_2) dan disiplin belajar menjadikan variabel independent (X_3). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini hanya menjadikan dua variabel independent diantaranya menjadikan lingkungan keluarga sebagai variabel independent (X_1), dan *Self-regulated learning* sebagai variabel independent (X_2). dan pada penelitian tersebut dilakukan di SMK sedangkan penelitian yang akan dilakukan di MI.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Wulandari, tahun 2017, dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa kelas III di SDN Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017”. Adapun hasil penelitiannya adalah:

Berdasarkan hasil perhitungan data lingkungan keluarga terhadap prestasi matematika siswa, lingkungan keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,202 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 20,2% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain. Berdasarkan hasil perhitungan data minat belajar terhadap prestasi matematika, minat belajar secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,222 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh minat belajar terhadap prestasi matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 22,2% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain. Berdasarkan hasil perhitungan data lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,331 yang

¹⁰ Hendro Anto Permana, “Pengaruh *Self Regulated Learning* Lingkungan Keluarga, dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang,” *Economic Education Analysis Journal* 4 (3) (2015) Universitas Negeri Semarang.

mengandung pengertian bahwa pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 33,1% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor yang lain.

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama- sama menjadikan lingkungan keluarga sebagai variabel independent (X_1), sama- sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya dalam penelitian ini menjadikan minat belajar sebagai variabel independent (X_2) sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini menjadi self- regulated learning sebagai variabel independent (X_2), dan dalam penelitian ini menjadikan prestasi belajar sebagai variabel dependent (Y) Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini menjadikan hasil belajar sebagai variabel dependent (Y). dan pada penelitian tersebut dilakukan di SDN 1 Nglandung Geger Madiun sedangkan penelitian yang akan dilakukan di MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Marcellina Sari Hardhini, tahun 2018, dengan judul “Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Sades Sades Sapientiae Jambu”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($0,524 < 3,054$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *self-regulated learning* (X_1) dan penyesuaian diri (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y) tidak mempunyai pengaruh signifikan. Dalam penelitian ini *self-regulated learning* maupun penyesuaian diri kurang cocok untuk mengukur prestasi belajar siswa., sehingga self-regulated learning dan penyesuaian diri bukan merupakan predictor utama prestasi belajar siswa SMA Sades Sapientiae Jambu. Kedua variabel ini tidak bias menjadi predictor untuk prestasi belajar siswa karena

¹¹ Diah Wulandari, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun,” (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2017).

hasil analisis koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa kedua variabel ini hanya memiliki pengaruh sebesar 0,0007. Hal ini berarti *self-regulated learning* dan penyesuaian diri hanya berpengaruh sebesar 0,7% terhadap prestasi belajar siswa sedangkan 99,33% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menjadikan *self-regulated learning* sebagai variabel independent, sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya dalam penelitian ini menjadikan prestasi belajar siswa sebagai variabel dependent sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini menjadikan hasil belajar sebagai variabel dependennya, dan pada penelitian tersebut dilakukan di SMA Sades Sades Sapientiae Jambu sedangkan penelitian yang akan dilakukan di MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.¹²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Isna Arofatu Zahro, tahun 2018, dengan judul “Pengaruh Dukungan *Self Regulated Learning* Oleh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018”. Adapun hasil penelitiannya adalah: Dukungan *self regulated learning* oleh orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika Tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dari analisis bahwa dengan taraf 0,05%, diperoleh sebesar 4,54 sedangkan sebesar 0,918. 68 Sehingga < artinya dukungan *self regulated learning* oleh orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika siswa kelas V SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan nilai yaitu 0,058, artinya variabel dukungan *self regulated learning* oleh orang tua (X) berpengaruh sebesar 5,8% terhadap prestasi belajar mata pelajaran Matematika (Y) dan 94,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak termasuk dalam

¹² Marcelina Sari Hardhini, “Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan *Penyesuaian Diri* Terhadap Prestasi Belajar siswa SMA Sades Sades Sapientiae,” (Skripsi:Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018).

penelitian ini.

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menjadikan variabel *Self-Regulated Learning* sebagai variabel independent, sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya dalam penelitian ini menjadikan prestasi belajar sebagai variabel dependent sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini menjadikan hasil belajar sebagai variabel dependennya. dan pada penelitian tersebut dilakukan di SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo sedangkan penelitian yang akan dilakukan di MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.¹³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi Yuliani, Sucihatiningsih D.W.P, tahun 2014, dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA AL-Asror Kota Semarang”. Adapun hasil penelitiannya adalah Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel Fasilitas belajar (X1) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025 yang lebih kecil dari 0,05 dan $t=2,304 > 2$. Hasil ini menunjukkan bahwa H5 diterima, yang berarti fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar secara parsial. Pada variabel pengelolaan kelas (X2) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai $t = 2,309 > 2$. Artinya bahwa variabel pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar atau H6 diterima. Pada variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai signifikansi $0,032 < 0,05$ dan nilai $t=2,197 > 2$ yang menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar secara parsial atau H7 diterima. Sedangkan pada variabel motivasi belajar diperoleh nilai signifikansi $0,029 < 0,05$ dan $t=2,230 > 2$ yang berarti bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar atau H4 diterima.

¹³ Isna Arofatu Zahro, “Pengaruh Dukungan *Self Regulated Learning* oleh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo,” (Skripsi:IAIN Ponorogo, 2018).

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan peneliti adalah sama- sama menjadikan variabel hasil belajar sebagai variabel dependent, sama- sama menggunakan metode kuantitatif, sama-sama menjadikan variabel lingkungan keluarga senagai variabel independent namun yang membedakanya dalam penelitian ini sebagai variabel independent (X_2) sedangkan penelitian yang akan dilakukkan peneliti saat ini sebagai variabel independent (X_1), dan pada penelitian tersebut dilakukan di MA sedangkan penelitian yang akan dilakukan di MI.¹⁴

B. Landasan Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Seorang ahli psikologi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan atau life processes.¹⁵ Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang paling pertama dan utama bagi anak, dimana dalam keluarga anak pertama-tama akan mendapatkan didikan dan bimbingan.¹⁶ Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak-anak baik secara fisik, emosi, spiritual dan sosial.

Karena keluarga merupakan sumber berbagi kasih sayang, perlindungan dan identitas bagi anggtanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi.¹⁷ Keluarga merupakan faktor penting dalam tumbuh kembang

¹⁴ Prastiwi Yuliani, Sucihatiningi, "Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA AL-Asror Kota Semarang," *Economic Education Analysis Journal*, 2014.

¹⁵ Dalyono, "Psikologi Pendidikan," (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 132.

¹⁶ Khotimatus Sangadah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar IPA secara daring menggunakan google drive," (IAIN Salatiga, 2020), 12.

¹⁷ Faizah Noer Laela, "Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja, UIN Sunan Ampel Press," (UNISA Press, 2017), 39.

anggotanya karena pribadi atau individu yang baik berasal dari lingkungan keluarga yang baik begitu juga sebaliknya jika lingkungan keluarganya tidak baik maka individu tersebut juga akan menjadi pribadi yang buruk dalam kehidupan sosialnya.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, lingkungan keluarga merupakan tempat anak diasuh dan dibesarkan, terdapat kelompok kerabatan yang bertempat tinggal sama, yang ditandai dengan adanya kerjasama ekonomi, dan memiliki fungsi mendidik dan menyosialisasikan atau mendidik anak sehingga anak berkembang dengan baik.

b. Fungsi Lingkungan Keluarga

Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan pengembangan hubungan yang baik diantara anggota keluarga.¹⁹ Pembinaan oleh keluarga dilakukan terus menerus sepanjang jalur kehidupan individu dalam keluarga tersebut. Pendidikan dari keluarga diberikan mulai dari budi pekerti, tata krama, agama, kehidupan sosial, dan lainnya untuk mencapai generasi yang berkualitas dengan penuh tanggungjawab, memiliki perilaku positif dan berdampak baik pada masyarakat, dan mampu menjadi penerus yang baik.²⁰

Dengan adanya peranan lingkungan keluarga bagi pendidikan anak, keluarga harus melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik, berikut beberapa fungsi keluarga yaitu:

¹⁸ Mahfudh Fauzi, *Psikologi Keluarga*, (Tangerang: PSP Nusantara Press, 2018), 9.

¹⁹ Syamsu Yusuf, "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 38.

²⁰ Ibid, 13.

1) Fungsi Edukatif

Fungsi ini mencakup hal tentang pendidikan anggota keluarga dan pembinaan oleh oleh anggota keluarga yang lainnya. Keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan sebagai bagian dari pembelajaran yang paling pertama dan utamabagi individu di dalamnya. Pendidikan dalam keluarga dimulai sejak dini dari masih kecil hingga dewasa. Pendidikan yang paling berpengaruh terhadap kejiwaan dan perilaku individu misalnya anak, adalah keluarga.

2) Fungsi Sosialisasi

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi pertumbuhan anak. Begitu juga dengan lingkungannya, keluarga merupakan yang pertama memperkenalkan anak pada lingkungan sosial yang lebih besar di sekitarnya. Keluarga juga mengajarkan bagaimana menjadi masyarakat yang baik dan proses interaksi sosial dengan orang-orang disekitarnya. Orang tua memperkenalkan cara menyapa orang, cara menghormati orang yang lebih tua, sopan santun, dan lain sebagainya.

3) Fungsi Perlindungan

Keluarga juga memiliki fungsi sebagai tempat perlindungan yang akan melindungi anggota keluarganya dari tindakan-tindakan tidak baik dari norma sosial yang menyimpang. Keluarga berfungsi melindungi anggotanya dari segala ancaman bahaya maupun kemungkinan hal buruk yang bisa saja terjadi.

4) Fungsi Afeksi

Anak akan sangat peka pada usianya yang masih kecil. Mereka mengamati ekspresi, gaya interaksi, perilaku, emosi dari orang tua mereka saat berkomunikasi dengan mereka. Rasa cinta, kehangatan akan terpancar dari seluruh respon motorik pada orang tua yang akan menyalur pada seluruh anggota keluarga lainnya. Sikap orang tua mencerminkan pertumbuhan anak. Karena buah tidak akan jauh dari pohonnya sehingga peran orangtua yang buruk mungkin juga akan menular pada buah hatinya.

5) Fungsi Religius

Keluarga menjadi tempat pertama yang memperkenalkan terhadap budaya beragama. Keluarga mengajarkan kaidah ajaran agama yang baik kepada anak dan bagaimana melaksanakannya sebagai umat yang beragama. Agama menjadi dasar seseorang untuk berbuat baik dan menjadi pribadi yang baik.

6) Fungsi Ekonomi

Sistem perekonomian sangat dibutuhkan dalam keluarga untuk memenuhi setiap kebutuhan anggotanya. Fungsi ekonomi juga berperan dalam menambah rasa tanggung jawab, saling mengerti, solidaritas, dan keterikatan antar anggota keluarga.

7) Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreasi ini sebagai tempat melepaskan penat anggota keluarga dari hiruk pikuk aktivitas di luar rumah. Keluarga dan rumah merupakan tempat terbaik untuk menghilangkan stres tersebut. Kebahagiaan bisa diciptakan dalam kondisi rumah yang kondusif dan kasih sayang. Apapun kegiatan yang dilakukan bersama keluarga merupakan kegiatan yang menyenangkan.

8) Fungsi Biologis

Keluarga sebagai fungsi biologis merupakan tempat untuk memenuhi kebutuhan fisiologis seperti makan, kelelahan, kesehatan, dan lainnya.²¹ Keluarga dipandang sebagai pranata sosial yang memberikan legalitas, kesempatan, dan kemudahan bagi para anggotanya untuk memenuhi kebutuhan dasar biologisnya.²²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, fungsi keluarga dalam membantu perkembangan dan pendidikan anak meliputi, fungsi edukatif, fungsi sosialisasi, fungsi proteksi, fungsi afeksi, fungsi religius, fungsi ekonomi, fungsi rekreasi, fungsi biologis.

²¹ Mahfudh Fauzi, *“Psikologi Keluarga”*, (Tangerang: PSP Nusantara Press, 2018), 9-12.

²² Syamsu Yusuf, *“Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,”* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 20012), 39.

c. Tanggung jawab Lingkungan Keluarga

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut.

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggungjawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual. Menurut para ahli, bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak. Dengan demikian penanaman agama yang dimiliki anak sejak kecil ini betul-betul tertanam dan terkesan padadirinya.
- 3) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang merupakan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan.
- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.²³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, tanggung jawab keluarga meliputi adanya motivasi atau dorongan cinta kasih dari orang tua, memelihara dan membesarkan anaknya serta memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak.

²³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 44-45.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.²⁴

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, diantaranya yaitu:

- 1) Husnan Jamil mengatakan, memberikan perhatian kepada anak. Cukup atau kurang perhatian bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Contoh perlakuan orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak yaitu: memberi motivasi, dan melakukan komunikasi yang rukun.²⁵ Abu Ahmadi mengatakan sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh perhatian, atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan, dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Kurangnya kasih sayang akan menimbulkan *emotional insecurity*. Demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak acuh akan menyebabkan hal yang serupa.²⁶
- 2) Muhammad Faturrohmam dan Sulistyorini mengatakan, dalam proses kegiatan belajar setiap anak tentu orang tua mampu mengetahui jelas cara belajar anak dan kemampuannya. Keberhasilan anak dapat dicapai apabila orang tua menunjukkan keyakinan bahwa anaknya mampu untuk belajar sehingga dalam proses bimbingan orang tua harus menciptakan suasana dimana anak merasa dihargai dan disayangi oleh orang tuanya. Orang tua bisa membimbing anak dengan membantu kesulitan belajar

²⁴Muhammad Faturrohmam & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 129.

²⁵Husnan Jamil, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan," *Journal of Economic Education* Vol. 2 No.2, 2014, 90.

²⁶Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (PT Rineka Cipta, 2008), 87.

anak dan mendampingi belajar.²⁷

- 3) Muhammad Faturrohan dan Sulistyorini mengatakan, bahwa Fasilitator dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator untuk mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak. Keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada tidaknya peralatan atau media belajar seperti papan tulis, gambar atau yang lainnya semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.²⁸ Abu Ahmadi mengatakan bahwa suasana rumah/keluarga yang sangat ramai/gaduh dan mendukung/tidak mendukungnya lingkungan sekitarnya, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar.²⁹

Berdasarkan dari berbagai pendapat diatas faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga dapat disimpulkan bahwa faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Maka untuk indikator yang akan digunakan penelitian berdasarkan faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga yaitu perhatian orang tua, membimbing, dan fasilitator.

2. Self-Regulated Learning

a. Pengertian Self-Regulated Learning

Pengelolaan diri bila dalam bahasa inggris adalah *self-regulation*. *Self* artinya diri dan *regulation* adalah terkelola. Pengelolaan diri merupakan salah satu komponen penting dalam teori kognitif sosial.³⁰ Zimmerman berpendapat bahwa pengelolaan diri berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan

²⁷Muhammad Faturrohan & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 129.

²⁸ Ibid, 129.

²⁹Abu Ahmadi, *"Psikologi Belajar"* (PT Rineka Cipta, 2008), 88.

³⁰ M Nur Ghufroan & Rini Risnawita S, *"Teori-Teori Psikologi"* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 57.

personal. Dengan kata lain, pengelolaan diri berhubungan dengan metakognitif, motivasi, dan perilaku yang berpartisipasi aktif untuk mencapai tujuan personal.³¹ Pengelolaan diri atau *self-regulated learning* bukan merupakan kemampuan mental seperti intelegensi atau keterampilan akademik seperti keterampilan membaca, melainkan proses pengarahan atau penginstruksian diri individu untuk mengubah kemampuan mental yang dimilikinya menjadi keterampilan dalam suatu bentuk aktivitas.³²

Siswa yang memiliki *self-regulated learning* dicirikan dengan keaktifannya untuk berpartisipasi dalam proses belajar mereka sendiri secara metakognitif, motivasional, dan perilaku. Partisipasi aktif secara metakognitif arti bahwa siswa merencanakan, menyusun, mengukur diri, dan menginstruksikan diri sesuai kebutuhan selama proses belajar. Partisipasi secara motivasional berarti secara instrinsik termotivasi untuk belajar dan memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk belajar. Dari sudut pandang perilaku, siswa yang memiliki *self-regulated learning* akan menetapkan, menyusun, dan memilih untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial dan fisik yang mendukung proses belajar mereka.³³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan diri atau *self-regulated learning* adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif.

b. Aspek-Aspek Self-Regulated Learning

1) Metakognisi

Matlin mengatakan metakognisi adalah pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif atau pikiran tentang berpikir. Selanjutnya, ia meengatakan bahwa metakognisi merupakan suatu proses penting. Hal ini

³¹ Ibid,58.

³² Ibid,59.

³³ Titik Kristiyani, *Self-regulated learning*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), 13.

dikarenakan pengetahuan seseorang tentang kognisinya dapat membimbing dirinya mengatur atau menata peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya ke depan.³⁴ Penguasaan metakognitif siswa memiliki pengaruh penting dalam mencapai prestasi. Inti dari metakognisi adalah pengelolaan diri dalam belajar. Metakognisi juga diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai bagaimana meregulasi keterlibatannya dalam suatu tugas untuk mengoptimalkan proses hasil belajar.³⁵

Metakognisi berfungsi untuk merencanakan, memonitor, memodifikasi, dan mengevaluasi cara berpikir. Metakognisi ini memungkinkan siswa menyadari kondisi diri, menyadari pengetahuannya yang dimiliki, dan mampu menetapkan pendekatan belajar sendiri. Metakognisi juga mencakup keterampilan eksekusi yang berhubungan dengan pemantauan dan regulasi diri terhadap aktivitas kognitifnya.³⁶

2) Motivasi

Devi dan Ryan mengemukakan bahwa motivasi adalah fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap diri individu. Ditambahkan pula oleh Zimmerman dan Pons mengatakan bahwa keuntungan motivasi ini adalah individu memiliki motivasi intrinsik, otonomi, dan kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu.³⁷

Aspek motivasi disebut juga dengan variabel afektif dalam *self-regulated learning*, tidak cukup hanya mengetahui strategi yang efektif, tetapi siswa juga perlu memiliki motivasi untuk menggunakannya. Aspek motivasi dalam *self-regulated learning* meliputi efikasi diri dan minat instrinsik terhadap tugas. Motivasi yaitu keinginan atau dorongan siswa

³⁴ M Nur Ghufon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 60.

³⁵ Titik Kristiyani, *Self-regulated learning*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), 17.

³⁶ Ibid, 17-18.

³⁷ M Nur Ghufon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 60.

untuk terlibat dan berusaha komit untuk menyelesaikan tugas, merupakan komponen yang penting untuk meregulasi diri dalam pembelajaran dikelas. Motivasi siswa nampak dari pilihan siswa untuk terlibat dalam aktivitas tersebut.³⁸

3) Perilaku

Perilaku menurut Zimmerman dan Schank merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Pada perilaku ini Zimmerman dan Pons mengatakan bahwa individu memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan social, dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan. Ketiga aspek diatas bila digunakan individu secara tepat sesuai kebutuhan dan kondisi akan menunjang kemampuan pengelolaan diri yang optimal.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek atau komponen yang termasuk dalam pengelolaan diri atau *self regulated learning* terdiri dari metakognisi, yaitu bagaimana individu mengorganisasi, merencanakan, dan mengukur diri dalam beraktivitas. Motivasi mencakup strategi yang digunakan untuk menjaga diri atas rasa kecil hati. Berkaitan dengan perilaku adalah bagaimana individu menyeleksi, menyusun, dan memanfaatkan lingkungan fisik maupun sosial dalam mendukung aktivitasnya. Maka untuk indikator yang akan digunakan penelitian berdasarkan aspek-aspek *self regulated learning* yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku.

c. Karakteristik Siswa Dengan *Self-Regulated Learning* Yang Tinggi

Menurut Zimmerman, *self-regulating students* dicirikan oleh partisipasi aktif pembelajar dalam belajar dari metakognitif, motivasi, dan perilaku. Karakteristik yang berhubungan pada *self-regulating persons* serupa dengan karakteristik yang berhubungan dengan performan yang tinggi, kecakapan pembelajar yang tinggi (*high-capacity students*), sebagai

³⁸ Titik Kristiyani, *Self-regulated learning*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), 22.

³⁹ M Nur Ghufro & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 61.

lawan dari performan yang rendah atau ketidakmampuan belajar (*learning disabilities*).

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik perbedaan para pebelajar yang belajar dengan *self-regulate* dengan yang tidak adalah:

- 1) Mereka *familiar* dengan dan mengetahui bagaimana menggunakan suatu seri strategi kognitif (repetisi, elaborasi, dan organisasi), yang membantu mereka menyelesaikan, mengubah (*transform*), mengatur (*organize*), memperluas (*elaborate*), dan memperoleh kembali informasi (*recover information*).
- 2) Mereka mengetahui bagaimana merencanakan, mengontrol dan mengatur proses mental mereka terhadap pencapaian tujuan-tujuan personal (*metacognition*).
- 3) Mereka menunjukkan sekumpulan kepercayaan motivasi (*motivational beliefs*), seperti perasaan *academic self-efficacy*, pemakaian tujuan-tujuan belajar, pengembangan emosi positif terhadap tugas-tugas (seperti kegembiraan, kepuasan, dan semangat besar).
- 4) Mereka merencanakan dan mengontrol waktu dan upaya yang digunakan untuk tugas-tugas, dan mereka mengetahui bagaimana membuat dan membangun lingkungan belajar yang baik, seperti menemukan tempat belajar yang cocok, dan pencarian bantuan (*help-seeking*) dari guru/teman sekelas ketika menemui kesulitan.
- 5) Untuk perluasan konteks yang diberikan, mereka menunjukkan upaya-upaya yang lebih besar untuk ambil bagian dalam control dan pengaturan tugas-tugas akademik, suasana dan struktur kelas, desain tugas-tugas kelas, dan organisasi kelompok kerja).⁴⁰

Pada akhirnya, karakteristik pebelajar *self-regulated learning* adalah mereka melihat diri mereka sebagai agen perilaku mereka sendiri, mereka percaya belajar adalah proses proaktif, mereka memotivasi diri dan menggunakan strategi-strategi yang

⁴⁰ Abd. Mukhid, Strategi *Self-Regulated Learning (Prespektif Teoritik)*, Jurnal Tadris. Volume 3.Nomor2. 2008.

memungkinkan mereka meningkatkan hasil akademik yang diinginkan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self-regulated Learning*

Menurut Zimmerman dan Pons, ada tiga faktor yang mempengaruhi pengelolaan diri. Berikut ini adalah tiga faktor tersebut.

1) Individu (diri)

Faktor individu ini meliputi hal-hal di bawah ini.

- a) Pengetahuan individu, semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki individu akan semakin membantu individu dalam melakukan pengelolaan.
- b) Tingkat kemampuan metakognisi yang dimiliki individu yang semakin tinggi akan membantu pelaksanaan pengelolaan diri dalam diri individu.
- c) Tujuan yang tinggi dicapai, semakin banyak kompleks tujuan yang ingin diraih, semakin besar kemungkinan individu melakukan pengelolaan diri.

2) Perilaku

Perilaku mengacu kepada upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki. Semakin besar dan optimal upaya yang dikerahkan individu dalam mengatur dan mengorganisasi suatu aktivitas akan meningkatkan pengelolaan atau regulation pada diri individu. Bandura menyatakan dalam perilaku ini, ada tiga tahap yang berkaitan dengan pengelolaan diri atau self regulation, diantaranya.

a) Self observation

Self observation berkaitan dengan respons individu, yaitu tahap individu melihat ke dalam dirinya dan perilaku (performansinya).

b) Self Jugement

Self Judgment merupakan tahap individu membandingkan performansinya dan standar yang telah dilakukannya dengan standar atau tujuan yang sudah dibuat dan ditetapkan individu. Melalui upaya membandingkan performansi dengan standar atau tujuan yang telah dibuat dan ditetapkan, individu dapat melakukan evaluasi atas performansi yang telah dilakukan dengan mengetahui letak

kelemahan atau kekurangan performansinya.

c) *Self reaction*

Self reaction merupakan tahap yang mencakup proses individu dalam menyesuaikan diri dan rencana untuk mencapai tujuan atau standar yang telah dibuat dan ditetapkan.⁴¹

3) Lingkungan

Teori sosial kognitif mencurahkan perhatian khusus pada pengaruh social dan pengalaman pada fungsi manusia. Hal ini bergantung pada bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi pengelolaan diri atau self regulation adalah personal, perilaku, dan lingkungan. Ketiga hal tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes. Secara sederhana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁴² Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada aspek pengetahuan (semakin tahu/faham/matang), nilai (semakin sadar/peka/dewasa), sikap (semakin baik, semakin benar) dan keterampilan (semakin professional) yang terjadi pada diri individu.⁴³

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Sasaran hasil belajar dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu keterampilan dan pengetahuan. Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin

⁴¹ M Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 62-63.

⁴² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia, 2013), 5.

⁴³ Subur, *"Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah"* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 13.

Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

- 1) Ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berhubungan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi,
- 3) Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yaitu gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴⁴

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Dan Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor internal

Nana Sudjana mengatakan beberapa faktor internal yang memengaruhi hasil belajar antara lain yaitu:

- a) Faktor fisiologis. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang, tentu proses dan hasil belajarnya akan optimal.
- b) Faktor psikologis. Faktor ini juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Selain keadaan fisik yang sehat, seorang yang belajar juga membutuhkan adanya kondisi psikis yang tepat dan sempurna. Faktor psikologi di antaranya yang memengaruhi proses dan hasil belajar seorang individu antara lain: minat, bakat intelegensi,

⁴⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 23.

motivasi, kemampuan kognitif, kesiapan dan kematangan, dan perhatian.⁴⁵ dan *self regulated learning* Hendra Anto Permana mengatakan bahwa dalam proses SRL (*self regulated learning*), peserta didik perlu mengatur tujuan pembelajarannya, membuat rencana pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran mereka. Sehingga diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar.⁴⁶

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri anak. Faktor ini meliputi:

- a) Faktor Keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar. Dalam hubungan dengan belajar, faktor lingkungan keluarga mempunyai peranan penting. Keadaan keluarga akan sangat menentukan berhasil tidaknya seorang anak dalam melakukan proses pembelajaran. Kondisi keluarga yang berbeda-beda dengan sendirinya turut menentukan bagaimana dan sampai di mana hakikat belajar yang di capai oleh anak. Faktor lingkungan keluarga sebagai salah satu penentu yang berpengaruh dalam belajar dapat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: Perhatian orang tua, hubungan emosional orang tua dan anak serta cara-cara orang tua membimbing anak dan fasilitas.
- b) Faktor Sekolah. Faktor lingkungan sosial sekolah seperti para guru, pegawai administrasi dan teman-teman sekolah dapat memengaruhi semangat belajar seorang anak. Dalam belajar di sekolah faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting.
- c) Faktor Lingkungan. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang baik memiliki intelegensi baik, bersekolah di sekolah terbaik dengan fasilitas dan guru-guru yang baik belum tentu pula menjamin anak belajar dengan baik. Faktor yang dapat memengaruhi

⁴⁵ Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 17-24.

⁴⁶ Hendro Anto Permana, "Pengaruh *Self Regulated Learning* Lingkungan Keluarga, dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang", *Economic Education Analysis Journal* 4 (3) (2015) Universitas Negeri Semarang.

hasil belajar siswa contohnya jarak antara rumah dan sekolah yang jauh, sehingga membutuhkan waktu perjalanan yang lama dan menyebabkan anak kelelahan sehingga berakibat pada proses dan hasil belajar anak. Selain itu faktor teman bergaul dan aktivitas masyarakat dapat pula memengaruhi kegiatan belajar anak.⁴⁷

Adapun faktor-faktor keberhasilan dalam belajar; Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal, teknis maupun non teknis. Beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran antara lain:

- (1) Faktor guru, dalam kultur pembelajaran di Indonesia, guru masih merupakan faktor dominan dan menentukan keberhasilan pembelajaran.
- (2) Jumlah siswa, semakin kecil jumlah siswa, maka akan semakin tinggi atensi dan intensitas interaksi edukatif yang terjadi antara guru dan siswa.
- (3) Suasana kelas, suasana kelas yang demokratis akan dapat memberi peluang lebih besar bagi terciptanya kondisi belajar yang efektif dan optimal dalam mencapai tujuan belajar, dibandingkan dengan suasana kelas yang kaku, disiplin ketat dengan otoritas penuh pada guru.
- (4) Fasilitas pendukung, tersedianya sarana pendukung terutama sumber belajar, bahan ajar dan media pembelajaran sangat membantu aktivitas dan efektifitas belajar siswa.
- (5) Motivasi, menurut Gagne keberhasilan dalam belajar ditentukan tiga hal, motivasi motivasi dan motivasi. Motivasi mampu mengatasi banyak hal yang menghambat keberhasilan belajar.⁴⁸

⁴⁷ Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, 248-251.

⁴⁸ Subur, *"Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah"* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 13-14.

4. Mata Pelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari akar kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berpikir dan belajar. Dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan untuk penyelesaian masalah mengenai bilangan.⁴⁹

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif.⁵⁰

Siswa Sekolah Dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.⁵¹

Dalam pembelajaran matematika di tingkat SD, diharapkan terjadi reinvention (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informal dalam pembelajaran di kelas.

⁴⁹ Ali Hamzah, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 48.

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenandamedia Group, 2013), 183.

⁵¹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, 1.

Walaupun penemuan tersebut sederhana dan bukan hal baru bagi orang yang telah mengetahui sebelumnya, tetapi bagi siswa SD penemuan tersebut merupakan sesuatu hal yang baru.⁵²

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataan nalar dan penerapan matematika. Menurut Depdiknas, kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut:

- 1) Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, operasi campuran, termasuk juga pecahan.
- 2) Menentukan sifat dan unsure berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, volume.
- 3) Menentukan sifat simetri, kesebangunan dan system koordinat.
- 4) Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, megumpulkan dan menyajikannya.
- 5) Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.
- 6) Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.

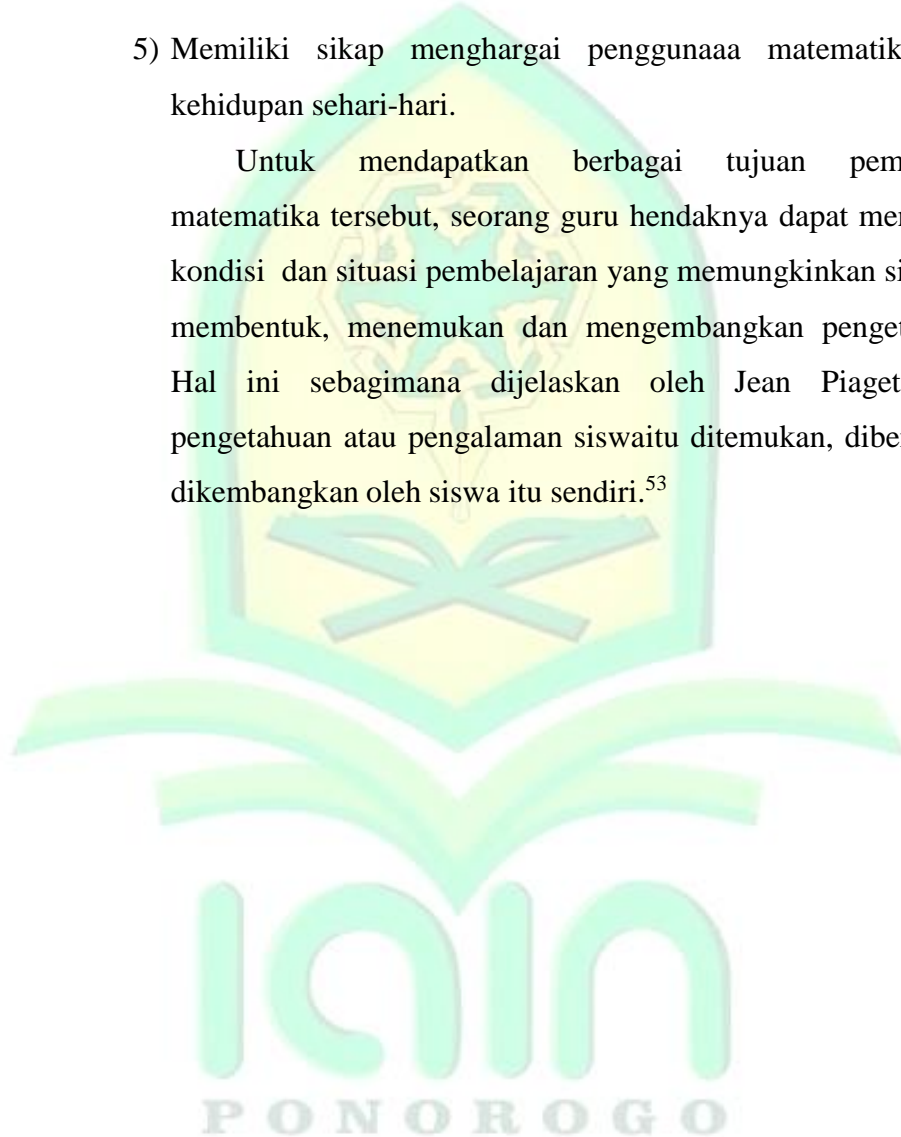
Secara khusus tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas, sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

⁵² Ibid, 2.

- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

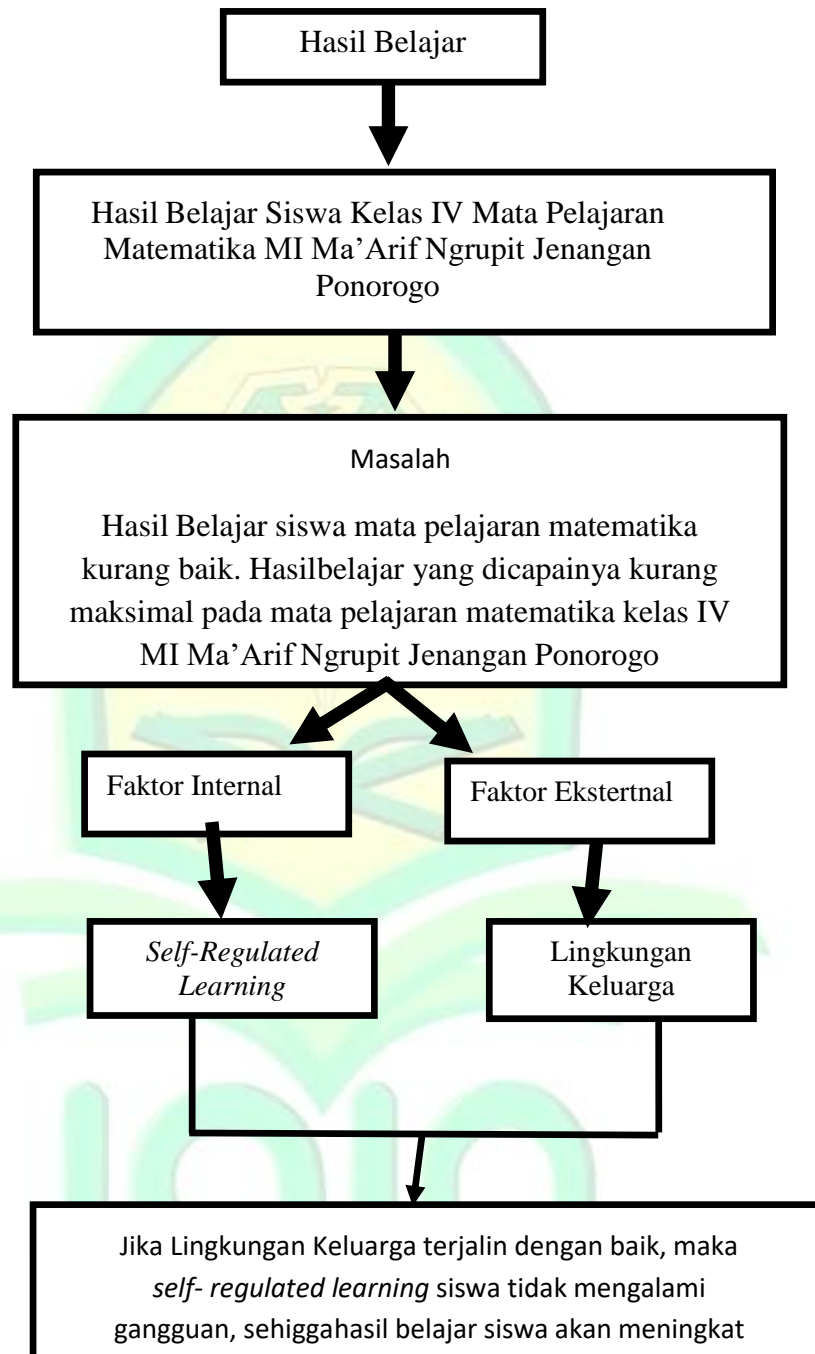
Untuk mendapatkan berbagai tujuan pembelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget, bahwa pengetahuan atau pengalaman siswa itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri.⁵³



⁵³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 189-190.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran matematika sebagai variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh variabel lingkungan keluarga (X_1) dan *self-regulated learning* (X_2) sebagai variabel bebas. Tata hubungan antar variabel tersebut membentuk

hubungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

D. Pengajuan Hiipotesis

Hipotesis berasal dari gabungan kata dari “hipo” artinya “di bawah” dan “tesis” artinya “kebenaran”. Jadi “hipotesis” berarti “dibawah kebenaran”, dengan kebenaran yang belum tentu benar dan bisa dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika telah disertai dengan bukti-bukti.⁵⁴Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis (Ho): Lingkungan keluarga tidak mempengaruhi hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Hipotesis (Ha): Lingkungan keluarga mempengaruhi mempengaruhi hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Hipotesis (Ho): *Self-regulated learning* tidak mempengaruhi hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Hipotesis (Ha): *Self-regulated learning* mempengaruhi hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

3. Hipotesis (Ho): Tidak adanya pengaruh lingkungan keluarga dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar matematika pada kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021. Hipotesis (Ha): Adanya pengaruh lingkungan keluarga dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar matematika pada kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

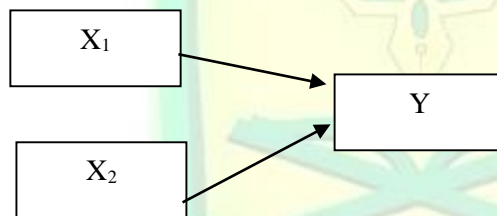
⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, Cet. ke-4), 1998.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan lingkungan keluarga dan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran matematika di MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.



Gambar 3.1 Paradigma Ganda dengan 2 Variabel Independen.

Keterangan:

X_1 : Lingkungan Keluarga

X_2 : *Self-Regulated Learning*

Y : Hasil belajar siswa

Variabel dalam penelitian yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab atau perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)⁵⁵ Dalam penelitian ini, variabel independen adalah lingkungan keluarga (X_1) dan *self regulated learning* (X_2).
2. Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵⁶ Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah hasil belajar siswa mata pelajaran matematika

⁵⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 59.

kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo (Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.⁵⁸ Penelitian ini dilakukan di MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Dengan populasi yaitu seluruh peserta didik kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 50 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat digunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. ⁵⁹ Menurut Suharsini, apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua populasi untuk dijadikan sampel penelitian sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20%-25% atau lebih.⁶⁰

Alasan peneliti mengambil sampel dari kelas 4 MI Ma'Arif Ngrupit yaitu dilihat dari hasil nilai uts semester ganjil terutama pada mata pelajaran matematika masih terdapat 30 dari 50 siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Jenuh. Teknik sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabilasemua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi

⁵⁷ Deni Darmawa, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 137.

⁵⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 74.

⁵⁸ Ibid, 74

⁵⁹ Ibid, 75.

⁶⁰ Suharsini Arikunto, *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PTRineka Cipta, 2006) 134.

relative kecil kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁶¹

Berdasarkan hal diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu seluruh siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 50 siswa.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah:

- a) Data tentang lingkungan keluarga siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.
- b) Data tentang *self-regulated learning* siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.
- c) Data tentang hasil belajar matematika pada siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung saat melakukan penelitian di lapangan, yang didapatkan melalui dua sumber, yakni :

- a. Data Primer. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi dari guru, wali kelas IV, dan siswa kelas IV.
- b. Data Sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh bukan langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika pada siswa kelas IV dan profil sekolah MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

⁶¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2014)124-125.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶² Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁶³

Kuesioner ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi mengenai lingkungan keluarga dan *self regulated learning* siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu skal yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian ini dijabarkan menjadi sub variabel yang kemudian dijadikan indikator-indikator yang akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian.⁶⁴

Berikut pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert* baik itu pernyataan yang positif ataupun negatif yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.1 Skala Likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

⁶² Andhita Dessy Wulansari, "Penelitian Pendidikan: suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 64.

⁶³ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif&Kualitatif, dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2013), 142.

⁶⁴ Ibid, 143.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa yang akan menjadi populasi, dokumentasi tentang nilai harian siswa kelas IV, sejarah sekolah, letak geografis, identitas sekolah, visi misi sekolah, tujuan, struktur organisasi, dan sarana dan prasarana sekolah MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrument. Instrument adalah alat ukur untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Penelitian menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti, sehingga jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.⁶⁵ Pengumpulan data dilakukan dengan lembar angket dengan menggunakan skala *likert*. Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut.

1. Lembar angket lingkungan keluarga disusun berdasarkan faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga yang terdiri dari 3 aspek. perhatian orang tua (terdiri 12 soal), membimbing (terdiri 12 soal), fasilitator (terdiri 16 soal).

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Angket Lingkungan Keluarga

Indikator	Sub. Indikator	Nomor Item	
		Favourable	Unfavourable
1. Perhatian Orang Tua	1) Memberikan motivasi kepada anak	1,8,11	3,5,7
	2) Berkomunikasi antara orang tua dan anak	2,6,11	4,9,10
2. Membimbing	1) Mendampingi belajar	13,16,22	14,19,21
	2) Membantu Kesulitan Belajar	15,18,20	17,23,24
3. Fasilitator	1) Fasilitas	25,26,27,29,31,32,34,36	28,30,33,35,37,38,39,40

⁶⁵ Ibid, 78.

2. Lembar angket *self regulated learning* disusun berdasarkan aspek *self regulated learning* yang terdiri dari 3 aspek. Metakognitif (terdiri 8 soal), motivasi (terdiri 15 soal), perilaku (terdiri 7 soal)

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Angket *Self Regulated Learning*

Indikator	Sub. Indikator	Nomor Item	
		Favourable	Unfavourable
1. Metakognisi	1) Menentukan tujuan belajar yang akan digunakan	1,2,24,25	6,7,11,16
2. Motivasi	1) Adanya minat pada tugas dan pelajaran	4,5,21,23	18,19,27,28
	2) Kepercayaan diri terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas	17,20,29	3,10,22
3. Perilaku	1) Menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan belajar	8,14	12,30
	2) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	15,26	9,13

3. Data Tentang hasil belajar matematika dengan sumber data siswa kelas IV MI Ma' Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo menggunakan teknik dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dimana penelitian deskriptif bertujuan untuk member uraian mengenai fenomena

atau gejala sosial yang kan di teliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel maupun lebih berdasarkan indikator- indikator variabel yang akan diteliti.⁶⁶

1. Tahap Pra Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai kevalidan yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki kevalidan yang rendah.⁶⁷

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment*. Adapun rumusnya adalah:⁶⁸ Peneliti menggunakan *korelasi product moment* dengan bantuan Microsoft Excel.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi product moment

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian anantara X dan Y

Apabila $R_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $R_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Jumlah responden yang terlibat dalam uji validitas yaitu berjumlah 46 siswa. R tabel $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai tabel koefisien sebesar 0, 291. Jika harga korelasi kurang dari 0,291 maka dinyatakan tidak valid, dan jika harga korelasi lebih dari 0,291 maka dinyatakan valid. Dalam perhitungan ini

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), 168.

⁶⁸ Andhita Desy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Feelicha, 2016), 84

⁶⁸ Ibid, 178.

menggunakan *microsoft excel*.

Dalam uji validitas instrumen, peneliti melibatkan responden sebanyak 46 siswa dengan menggunakan 70 item instrumen. 40 butir pernyataan angket lingkungan keluarga, 30 butir pernyataan angket *self regulated learning*. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terdapat 40 butir pernyataan angket lingkungan keluarga dinyatakan valid sebanyak 33 butir pernyataan, yaitu pernyataan pada nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, 9,10, 11,12, 13, 15,16, 17, 18,19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, ,29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, dan 40. Adapun untuk mengetahui jawaban validitas angket peran orang tua dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Lingkungan Keluarga

No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan	No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,3538	0,291	Valid	21	0,362	0,291	Valid
2	0,3812	0,291	Valid	22	0,3265	0,291	Valid
3	-0,2121	0,291	Tidak Valid	23	0,4069	0,291	Valid
4	-0,1064	0,291	Tidak Valid	24	-0,2291	0,291	Tidak Valid
5	0,2966	0,291	Valid	25	0,7021	0,291	Valid
6	0,441	0,291	Valid	26	0,6495	0,291	Valid
7	0,3711	0,291	Valid	27	0,3607	0,291	Valid
8	0,5844	0,291	Valid	28	-0,0025	0,291	Tidak Valid
9	0,5418	0,291	Valid	29	0,53	0,291	Valid
10	0,3963	0,291	Valid	30	0,4429	0,291	Valid
11	0,6185	0,291	Valid	31	0,4038	0,291	Valid
12	0,4455	0,291	Valid	32	0,3802	0,291	Valid
13	0,4999	0,291	Valid	33	0,3554	0,291	Valid
14	0,1744	0,291	Tidak Valid	34	0,5966	0,291	Valid
15	0,3079	0,291	Valid	35	0,5334	0,291	Valid
16	0,4187	0,291	Valid	36	0,2993	0,291	Valid
17	0,4407	0,291	Valid	37	0,1262	0,291	Tidak Valid
18	0,3771	0,291	Valid	38	0,68,69	0,291	Valid
19	0,3393	0,291	Valid	39	0,351	0,291	Valid
20	0,3482	0,291	Valid	40	0,2563	0,291	Tidak Valid

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terdapat 30 butir pernyataan angket *self regulated learning* dinyatakan valid sebanyak 27 butir pernyataan, yaitu pernyataan pada nomor 1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29. Adapun untuk mengetahui jawaban validitas angket motivasi siswa dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket *Self Regulated Learning*

No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan	No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,4661	0, 291	Valid	16	0,5655	0, 291	Valid
2	0,401	0, 291	Valid	17	0,5247	0, 291	Valid
3	0,4992	0, 291	Valid	18	0,3709	0, 291	Valid
4	0,5665	0, 291	Valid	19	0,2041	0, 291	Tidak Valid
5	0,4101	0, 291	Valid	20	0,4761	0, 291	Valid
6	0,5902	0, 291	Valid	21	0,5485	0, 291	Valid
7	0,3435	0, 291	Valid	22	0,4266	0, 291	Valid
8	0,3272	0, 291	Valid	23	0,4679	0, 291	Valid
9	0,4971	0, 291	Valid	24	0,5325	0, 291	Valid
10	0,4596	0, 291	Tidak Valid	25	0,5472	0, 291	Valid
11	0,1467	0, 291	Valid	26	0,302	0, 291	Valid
12	0,2971	0, 291	Valid	27	0,5915	0, 291	Valid
13	0,5354	0, 291	Valid	28	0,3907	0, 291	Valid
14	0,5993	0, 291	Valid	29	0,3345	0, 291	Valid
15	0,7442	0, 291	Valid	30	-0,5966	0, 291	Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁶⁹

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan *Internal Consistency* dilakukan dengan cara menentukan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis data dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

⁶⁹ Ibid, 176.

Dan dikatakan reliabel jika lebih dari $r = 0,3$. Untuk menguji reliabilitas instrumen yakni dengan menggunakan rumus varian.

Rumus varian masing-masing item (σ_i^2)

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{N} - \left(\frac{\sum x_i}{N}\right)^2$$

Setelah itu untuk mendapatkan informasi reliabilitasnya, nilai koefisien *alpha cronbach* (r_{11}) dibandingkan dengan r_{tabel} . Apabila nilai $r_{tabel} \geq r_{tabel}$, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel. Berikut adalah rumus koefisien *alpha cronbach*.⁷⁰ Peneliti menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan Microsoft Excel.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

K = banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$ = total jumlah varian

σ_t^2 = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

1 = bilangan konstanta

Hasil perhitungan reliabilitas item soal instrumen penelitian variabel lingkungan keluarga dan *self regulated learning* dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini.

Tabel 3.6 Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
Lingkungan Keluarga	0,87033	0,291	RELIABEL
<i>Self Regulated Learning</i>	0,865210464	0,291	RELIABEL

2. Tahap Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. dengan demikian, uji normalitas ini mengonsusmsi bahawa, data di tiap variable berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁷¹

⁷⁰ *Ibid*, 89-90.

⁷¹ Anndhita Dessy Wulansari, "*Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*" (Yogyakarta:

Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya, salah satunya adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.⁷² Peneliti menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS.

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen pada model regresi.⁷³ peneliti menggunakan uji multikolinieritas dengan bantuan SPSS. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance.

Kriteria yang digunakan yaitu:

1. Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas
2. Jika nilai Tolerance > 0.10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode korelasi *spearman's rho* dengan bantuan SPSS.⁷⁴

Pustaka Felicha, 2016), 38.

⁷² Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017), 204.

⁷³ Ibid, 122.

⁷⁴ Romie Priyastama, "The Book Of SPSS Analisa Pengolahan Data" (Yogyakarta: Start Up, 2020), 125.

d. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap variabel dependen y .⁷⁵ Uji linearitas dilakukan dengan bantuan SPSS, dapat dilakukan menu Compare Means dengan submenu Means. Uji linearitas dengan cara ini menghasilkan angka-angka statistik. Aturannya H_0 harus diterima atau $>0,05$.

3. Uji Hipotesa

a. Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear berganda yaitu hubungan satu variabel terkait dengan dua variabel bebas. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan Regresi Linear Sederhana dengan bantuan SPSS, yaitu digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen, dimana x digunakan untuk memprediksi (forecast) y adalah:⁷⁶

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x \text{ (model untuk sampel)}$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1 , jika nilai b_1 ingin dihitung terlebih dahulu maka, nilai b_0 dan b_1 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- 2) Langkah kedua, menghitung nilai-nilai yang ada dalam table Anova (Analysis of variance) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel x terhadap Variabel y .⁷⁷

⁷⁵ Anndhita Dessy Wulansari, "Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian" (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 55.

⁷⁶ Anndhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 121-123.

⁷⁷ Ibid, 126.

Tabel 3.7 Regresi Linear Sederhana

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan :⁷⁸

Tolak H_0 bila Sig < 0,05

3) Langkah ketiga, menghitung Koefesien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y) dengan menggunakan rumus:⁷⁹

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

b. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Uji regresi linear berganda yaitu hubungan satu variabel terikat dengan dua variabel bebas. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 menggunakan Regresi Linier Berganda 2 variabel bebas dengan bantuan SPSS, yaitu digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Untuk mendapat model regresi linear berganda 2 variabel yaitu:⁸⁰

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x \text{ (model untuk sampel)}$$

⁷⁸Anndhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 127.

⁷⁹ Ibid, 130.

⁸⁰ Ibid, 125

1) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2) (\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2) (\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1) (\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n x_2 y = \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2) (\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

2) Langkah kedua, menghitung nilai-nilai yang ada dalam table Anova (Analysis of variance) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel bebas/independen terhadap Variabel terikat/independen.⁸¹

Tabel 3.8 Regresi Linear Berganda

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) SST = SSR + SSE	

Daerah penolakan⁸²

Tolak H_0 bila Sig < 0,05

3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel independen terhadap Variabel dependen).⁸³

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

⁸¹ Anndhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 127.

⁸² Ibid, 128.

⁸³ Ibid, 130.

Keterangan :

- Y : Variabel terikat/dependen
 X : Variabel bebas/independen
 b_0 : Prediksi intercept (nilai \hat{y} jika $x = 0$)
 b_1, b_2 : Prediksi slope (arah koefisien regresi)
 N : Jumlah observasi/pengamatan
 X : Data ke- i variabel x (independen/bebas),
 dimana $i=1,2,\dots,n$
 Y : Data ke- i variabel y (dependen/terikat)
 dimana $i=1,2,\dots,n$
 \bar{x} : Mean/rata-rata dari penjumlahan data
 variabel x (independen/bebas)
 \bar{y} : Mean/rata-rata dari penjumlahan data
 variabel y (dependen/terikat)
 R^2 : Koefisien determinasi
 SSR : *Sum of Square Regression*
 SSE : *Sum of Square Error*
 SST : *Mean Square Regression*
 MSR : *Mean Square Error*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Pendidikan di Madrasah ini adalah masuk sore selama 3 (tiga) tahun, sampai tahun 1960, yang tempat pendidikannya di Komplek Pondok / Masjid Gambiran dengan menggunakan tempat belajar yang sangat sederhana yakni dingklik dipergunakan sebagai meja tulis dan galar (tikar bambu) sebagai tempat duduk. Setelah tahun 1960 ada suatu instruksi yang maksudnya setiap kegiatan pendidikan yang merupakan suatu sekolah supaya mendaftarkan dan menggabungkan diri pada suatu lembaga pendidikan dari suatu organisasi. Oleh karena itu madrasah ini masuk pada lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Partai Nahdlotul Ulama dan berganti nama Madrasah Nurul Islam yang kemudian mendapatkan pengesahan serta piagam dari Jakarta.

Pada Tahun 1961 sampai 1962 Madrasah dipindahkan ke rumah Ibu Satari dan Bapak Muh. Syarwani (depan komplek madrasah sekarang) yang pada saat itu sudah mulai dirintis pembuatan meja dan tempat duduk meskipun sebagian masih meminjam meja dan tempat duduk milik masyarakat sekitar. Berhubung pada saat itu Bapak Muh. Syarwani mempunyai hajat, terpaksa madrasah dipindahkan ke rumah Bapak Asrofun sampai Tahun 1964 dan dikembalikan ke rumah Bapak Syarwani sampai Tahun 1965.

Sebenarnya sejak tahun 1962 sudah mulai dibangun gedung sebanyak 3 (tiga) lokal, namun karena keterbatasan biaya hanya selesai dindingnya saja. Akhirnya pada awal Nopember 1965, Alhamdulillah hasil dari swadaya masyarakat di Dukuh Gambiran ini gedung madrasah dapat didirikan sebanyak 3 lokal. Setelah tahun 1972 pengurus dan masyarakat mempunyai hasrat untuk merehab gedung dengan biaya sendiri serta swadaya dari masyarakat. Modal madrasah hanya sekitar Rp. 90.000,00. Namun berkat kerja keras pengurus dengan semua elemen dan masyarakat dapat menyelesaikan rehab tersebut

2. Profil Sekolah MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Nama Madrasah	: MI MA'ARIF NGRUPIT
N.S.M	: 111235020021
NPSN	: 60714271
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi	: Kabupaten Ponorogo
Kecamatan	: Jenangan
Desa/Kelurahan	: Ngrupit
Jalan dan nomor	: Jl. Gambir Anom No. 23
Kodepos	: 63492
Telp	: 0352 531507
Daerah	: Pinggiran Kota
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1957
Bangunan Sekolah	: Milik Lembaga
Luas Bangunan	: m2
Jumlah Keanggotaan rayon /KKM	: 16 Madrasah
Organisasi Penyelenggara	: Lembaga Pendidikan Ma'arif.
Status Kepemilikan Tanah	: Tanah BMN dan tanah Wakaf
Email	: mingrupit23@gmail.com

3. Visi Misi dan Tujuan MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

a. Visi Madrasah

UNGGUL PRESTASI DALAM BIDANG IMTAQ DAN IPTEK SERTA BERBUDAYA LINGKUNGAN

b. Misi Madrasah

1. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah islam ahlussunnah wal jamaah.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

3. Mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang teknologi, untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman.
4. Membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olahraga) sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
5. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
6. Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan asri.
7. Menumbuhkan semangat untuk peduli dan berbudaya lingkungan.

c. Tujuan Madrasah

1. Mampu, tekun dan trampil dalam melaksanakan rukun Islam.
2. Memiliki standar pedoman perilaku akhlaqul karimah di lingkungan madrasah.
3. Terlaksananya pembelajaran PAKEM di seluruh kelas.
4. Nilai rata-rata ketuntasan minimal dan UAS BN mencapai 8,00 e. Berdaya saing dan diterima di sekolah/madrasah favorit, SSN, dan RSBI.
5. Mampu menguasai TIK khususnya program Microsoft Word dan excel.
6. Mampu dan terampil dalam Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Jawa .
7. Berprestasi di tingkat kabupaten baik dalam bidang studi dan Olah Raga.

4. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo berjumlah 16 orang. Adapun pendidik kepala sekolah terdapat 1 orang, sedangkan guru kelas sejumlah 12 orang, guru mapel berjumlah 2 orang dan tenaga administrasi berjumlah 1 orang. Berikut tabel jumlah pendidi di MI Ma'Arif Ngrupit Jenagan Ponorogo.

Tabel 4.1 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jenis PTK	Jumlah Pegawai
Kepala Sekolah	1
Guru Kelas	12
Guru Mapel	2
Tenaga Administrasi	1

5. Jumlah siswa MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Jumlah siswa di MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo berjumlah 281 Orang. Masing-masing kelas 1 terdapat 50 siswa, kelas 2 terdapat 49 siswa, kelas tiga terdapat 52 siswa, kelas 4 terdapat 50 siswa, kelas 5 terdapat 46 siswa, dan kelas 6 terdiri 54 siswa. Berikut tabel jumlah siswa di MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa

No	Kelas	L	P	Total Siswa
1.	Kelas I A	14	11	25
	Kelas I B	11	14	25
2.	Kelas II A	12	12	24
	Kelas II B	10	15	25
3.	Kelas III A	17	10	27
	Kelas III B	12	13	25
4.	Kelas IV A	14	12	26
	Kelas IV B	15	9	24
5.	Kelas VA	12	11	23
	Kelas V B	11	12	23
6.	Kelas VI A	12	15	27
	Kelas VI B	14	13	27

B. Deskripsi Data

Tanggal 25 Maret 2021 menyebarkan angket lingkungan keluarga dan *self regulated learning* kepada siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo secara offline, yang dilaksanakan dengan menerapkan protokol

kesehatan. Selanjutnya Pada tanggal 5 April 2021 memperoleh nilai hasil belajar siswa dari guru kelas IV.

1. Deskripsi Data Tentang Skor jawaban Lingkungan Keluarga Siswa Kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

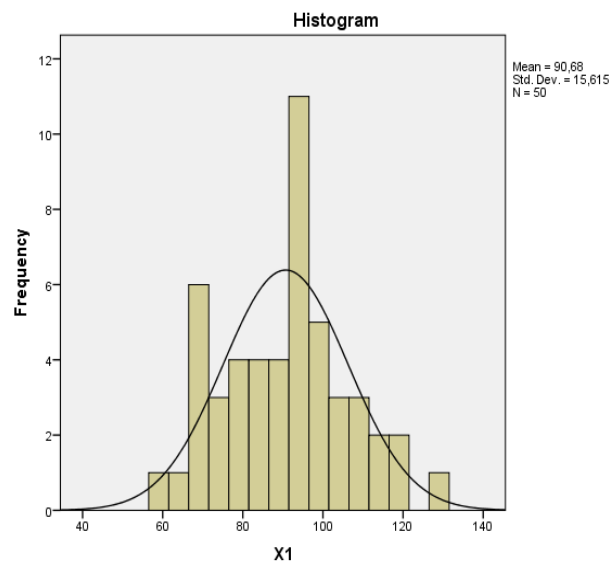
Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang lingkungan keluarga kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Data ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo yang berjumlah 50 siswa.

Selanjutnya skor jawaban angket lingkungan keluarga siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dapat dilihat sebagai berikut .

Tabel 4. 3 Daftar Hasil Angket Variabel Lingkungan Keluarga

Nilai Angket	Frekuensi
110-132	6
110-127	6
100-109	8
95-99	7
90-94	7
85-89	4
80-84	5
75-79	4
70-74	5
59-69	4
Jumlah	50

Dari hasil Angket X1 tentang lingkungan keluarga dapat dilihat nilai tertinggi dari hasil angket lingkungan keluarga adalah 132 dan nilai yang terendah adalah 59.



Gambar 4.1 Frekuensi Lingkungan Keluarga

Histogram di atas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada variabel lingkungan keluarga kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit. Dari histogram tersebut dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi total sebanyak 50 siswa, nilai mean yaitu 90,68 dan pada nilai standar deviasi sebesar 15,615

Adapun angket lingkungan keluarga dapat dilihat pada lampiran ke 3 penskoran angket lingkungan keluarga dapat dilihat pada lampiran ke 5.

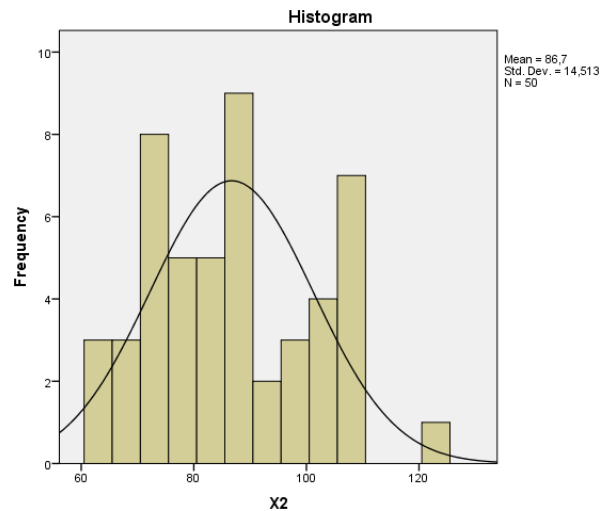
2. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban *Self Regulated Learning* Siswa Kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang *Self Regulated Learning* kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo yang berjumlah 50 siswa.

Tabel 4.4 Daftar Hasil Angket Variabel *Self Regulated Learning*

Nilai Angket	Frekuensi
95-122	15
90-94	4
85-89	8
80-84	4
75-79	6
70-74	8
65-69	4
60-64	1
Jumlah	50

Dari hasil Angket X2 tentang *Self Regulated Learning* dapat dilihat nilai tertinggi adalah 122 dan nilai yang terendah adalah 60.



Gambar 4.2 Frekuensi Self Regulated Learning

Histogram di atas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada variabel *Self Regulated Learning* kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit. Dari histogram tersebut dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi total sebanyak 50 siswa, nilai mean yaitu 86,7 dan pada nilai standar deviasi sebesar 14,513.

Adapun angket *Self Regulated Learning* dapat dilihat pada lampiran ke 4 penskoran angket *Self Regulated Learning* dapat dilihat pada lampiran ke 6.

3. Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

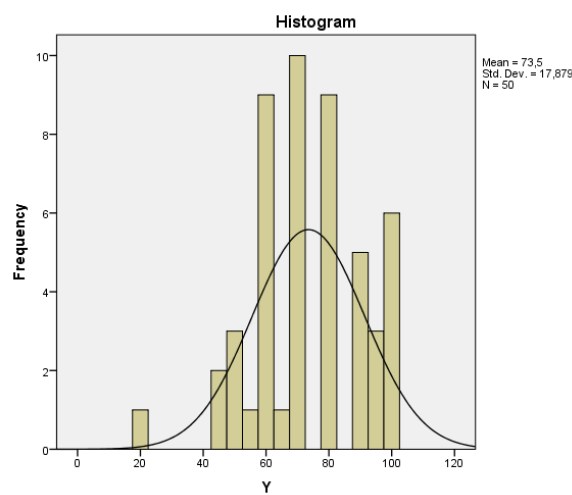
Data ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil belajar matematika pada materi diagram batang siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo yang berjumlah 50 siswa.

Tabel 4.5 Daftar Hasil Nilai Variabel Hasil Belajar

Nilai Hasil Belajar	Frekuensi
100	6
95	3
90	5
80	9
70	10
60	9
65	1

Nilai Hasil Belajar	Frekuensi
50	3
55	1
45	2
20	1
Jumlah	50

Dari hasil nilai tersebut nilai tertinggi 100, dan nilai yang terendah 20. Dari hasil belajar menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).



Gambar 4.3 Frekuensi Hasil Belajar

Histogram di atas merupakan output SPSS yang diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada variabel *Self Regulated Learning* kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit. Dari histogram tersebut dapat diketahui bahwa N merupakan jumlah frekuensi total sebanyak 50 siswa, nilai mean yaitu 86,7 dan pada nilai standar deviasi sebesar 14,513. Adapun nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran ke 7.

C. Analisis Data

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dikatakan normal apabila titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut bersifat normal. Uji penelitian ini menggunakan uji normalitas residual grafik Normal P-P Plot dengan menggunakan SPSS untuk mengolah data.

Hipotesis:

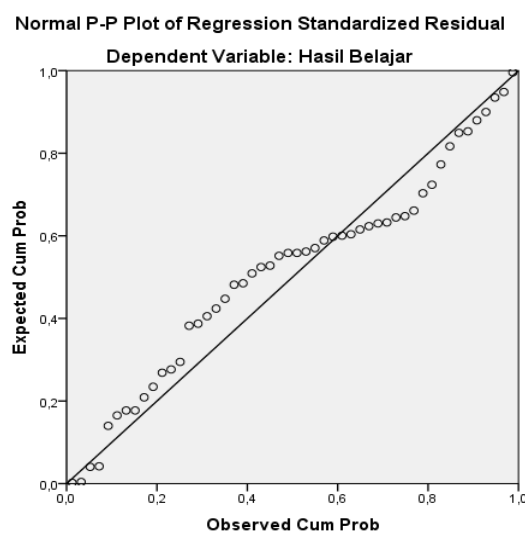
H_0 : Data bersifat normal

H_1 : Data tidak bersifat normal

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka data bersifat normal.
- Jika titik-titik tidak menyebar sekitar garis dan tidak mengikuti garis diagonal maka data tidak bersifat normal.⁸⁴

Berikut ini hasil uji normalitas X_1 dan Y :



Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas X_1 dan Y

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji normalitas di atas, karena data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data lingkungan keluarga terhadap hasil belajar dinyatakan berdistribusi normal sehingga H_0 gagal ditolak.

2) Uji Multikolineritas

Tujuan digunakannya uji multikolineritas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau terikat. Model korelasi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas dan terikat.

⁸⁴ Duwi Priyatno, *Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), 75.

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi multikolinieritas

H_1 : Terjadi multikolinieritas

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai Tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 , maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai Tolerance < 0.1 dan nilai VIF > 10 , maka dikatakan terjadi multikolinieritas.⁸⁵

Berikut ini tabel hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas X_1 dan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19,450	12,980		1,498	,141		
1 Lingkungan Keluarga	,596	,141	,521	4,224	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, ternyata nilai *Tolerance* untuk variabel lingkungan keluarga (X_1) sebesar 1,000 $> 0,1$. Selain itu, diperoleh nilai VIF sebesar 1,000 yang mana nilai tersebut < 10 . Artinya H_0 gagal ditolak, bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3) Uji Heterokedastisitas

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka homokedastisitas dan sebaliknya jika berbeda yaitu Heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Uji penelitian ini menggunakan uji heterokedastisitas metode grafik *scatterplot* dengan

⁸⁵ Duwi Priyatno, *Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), 99.

bantuan SPSS.

Hipotesis:

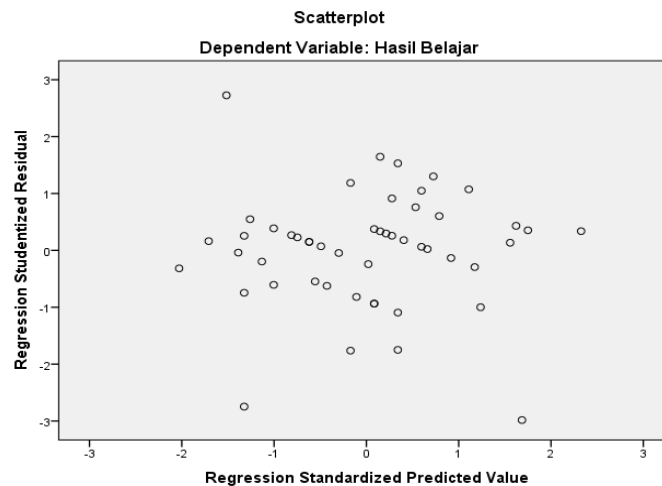
H_0 : Tidak terjadi masalah heterokedastisitas

H_1 : Terjadi masalah heterokedastisitas

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.⁸⁶

Berikut ini grafik hasil uji heterokedastisitas X_1 dan Y



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas X_1 dan Y

Dari hasil gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas sehingga H_0 ditolak maka bisa digunakan dalam uji hipotesa regresi linier sederhana maupun berganda

4) Uji Linearitas

Tujuan dari uji linieritas yaitu untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X_1) mempunyai hubungan yang linier.

⁸⁶ Duwi Priyatno, *Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), 115

Hipotesis:

H_0 : Ada hubungan linier secara signifikan

H_1 : Tidak ada hubungan linier secara signifikan

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.⁸⁷

Berikut ini hasil tabel uji linearitas:

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas Variabel X_1 dan Y

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			11458,33	37	309,685	,884	,634
Hasil Belajar *	Between Groups	Linearity	4244,509	1	4244,509	12,115	,005
Lingkungan Keluarga		Deviation from Linearity	7213,824	36	200,384	,572	,903
	Within Groups		4204,167	12	350,347		
	Total		15662,500	49			

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh nilai signifikan lingkungan keluarga sebesar 0,903 karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran matematika sehingga H_0 gagal ditolak.

b. Uji Hipotesis**1) Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan anatara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini uji regresi linear sederhana yaitu variabel lingkungan keluarga (X_1) terhadap hasil belajar (Y)

⁸⁷ Duwi Priyatno, *Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), 79.

Untuk melihat signifikansi persamaan regresi dapat dilihat dari nilai Sig apabila nilai Sig. < 0,05.

Hipotesis :

H0 :Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar

H1 : Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka terdapat pengaruh lingkungan keluarga (X_1) terhadap hasil belajar (Y).
- Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga (X_1) terhadap hasil belajar (Y).⁸⁸

Berikut tabel hasil uji regresi sederhana:

Tabel 4.8 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4244,509	1	4244,509	17,843	,000 ^b
Residual	11417,991	48	237,875		
Total	15662,500	49			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Berdasarkan tabel 4. 8 di atas menjelaskan ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel lingkungan keluarga (X_1) terhadap hasil belajar (Y). Dari output di atas signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksikan hasil belajar (Y). sehingga H_0 ditolak.

Selanjutnya analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,521 ^a	,271	,256	15,423

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

⁸⁸ Duwi Priyatno, *Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), 134.

Perhitungan pada tabel 4.9 di atas dikelaskan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,521. Artinya bahwa terdapat hubungan korelasi/hubungan, berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi/hubungan tersebut dalam kategori sedang dari variabel X (Lingkungan Keluarga) terhadap variabel Y (Hasil Belajar) karena dalam interval koefisien antara 0,400 samai 0,599. Dan untuk R^2 adalah 0,271. Artinya bahwa besarnya presentase kontribusi pengaruh variabel bebas (Lingkungan Keluarga) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) adalah sebesar 27%, sedangkan 73% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Untuk melihat nilai-nilai koefesien dapat dilihat pada output Coefficients seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Persamaan Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,450	12,980		1,498	,141
Lingkungan Keluarga	,596	,141	,521	4,224	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.10 diatas nilai signifikansi (Sig) lingkungan keluarga sebesar $0,000 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa besaran koefisien lingkungan keluarga terhadap hasil belajar secara statistik dapat diterima sehingga H_0 ditolak. Dan nilai-nilai koefisien pada kolom B dimasukkan pada persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 x_1$$

$$= 19,450 + 0,596$$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 19,450. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat lingkungan keluarga 0 hasil belajar nilai 19,450. Selanjutnya nilai positif (0,596) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (lingkungan keluarga) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (lingkungan keluarga) dengan variabel terikat (hasil belajar) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel lingkungan keluarga akan menyebabkan kenaikan hasil belajar 0,596.

2. Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dikatakan normal apabila titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut bersifat normal. Uji penelitian ini menggunakan uji normalitas residual grafik Normal P-P Plot dengan menggunakan SPSS untuk mengolah data.

Hipotesis:

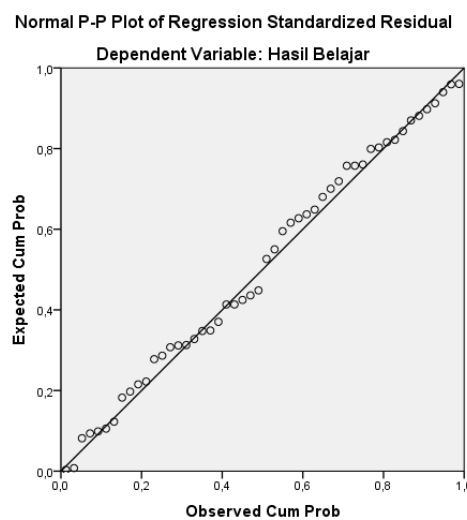
H₀ : Data bersifat normal

H₁ : Data tidak bersifat normal

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka data bersifat normal.
- Jika titik-titik mengumpul sekitar garis dan tidak mengikuti garis diagonal maka data tidak bersifat normal.⁸⁹

Berikut grafik hasil uji normalitas X₂ dan Y:



Gambar 4.3 Hasil Grafik Uji Normalitas X₂ dan Y

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji normalitas di atas, karena data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data *self regulated learning* terhadap hasil belajar

⁸⁹ Duwi Priyatno, *Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), 75.

dinyatakan berdistribusi normal sehingga H_0 gagal ditolak.

2) Uji Multikolinieritas

Tujuan digunakannya uji multikolinieritas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau terikat. Model korelasi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas dan terikat.

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi multikolinieritas

H_1 : Terjadi multikolinieritas

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai Tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 , maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai Tolerance < 0.1 dan nilai VIF > 10 , maka dikatakan terjadi multikolinieritas.⁹⁰

Berikut ini tabel hasil uji multikolinieritas X_2 dan Y:

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas X_2 dan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	32,021	14,400		2,224	,031		
1 Self Regulated Learning	,478	,164	,388	2,920	,005	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, ternyata nilai *Tolerance* untuk variabel *self regulated learning* (X_2) sebesar 1,000 $> 0,1$. Selain itu, diperoleh nilai VIF sebesar 1,000 yang mana nilai tersebut < 10 . Artinya H_0 gagal ditolak, bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3) Uji Heterokedastisitas

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka homokedastisitas dan sebaliknya jika berbeda yaitu

⁹⁰ Duwi Priyatno, *Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), 99.

Heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Uji penelitian ini menggunakan uji heterokedastisitas metode grafik *scatterplot* dengan bantuan SPSS.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi masalah heterokedastisitas

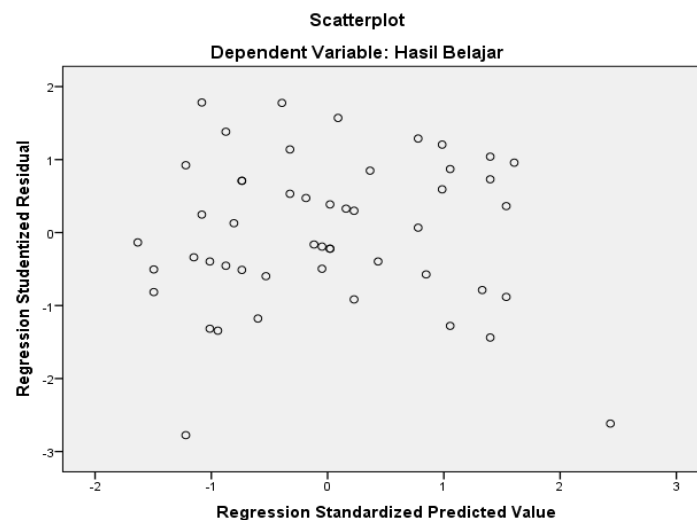
H_1 : Terjadi masalah heterokedastisitas

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

91

Berikut ini grafik hasil uji heterokedastisitas X_2 dan Y



Gambar 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas X_2 dan Y

Dari hasil gambar 4.4 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas sehingga H_0 ditolak maka bisa digunakan dalam uji hipotesa regresi linier sederhana maupun berganda.

⁹¹ Duwi Priyatno, *Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), 115

4) Uji Linearitas

Tujuan dari uji linieritas yaitu untuk mengetahui apakah antar variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X_2) mempunyai hubungan yang linier.

Hipotesis:

H_0 : Ada hubungan linier secara signifikan

H_1 : Tidak ada hubungan linier secara signifikan

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.⁹²

Berikut Tabel Hasil Uji Linearitas:

Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas Variabel X_2 dan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Self Regulated Learning	Between Groups	(Combined)	10366,667	31	334,409	1,137	,396
		Linearity	2362,183	1	2362,183	8,029	,011
		Deviation from Linearity	8004,484	30	266,816	,907	,605
	Within Groups		5295,833	18	294,213		
	Total		15662,500	49			

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diperoleh nilai signifikan *self regulated learning* sebesar 0,605 karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel *self regulated learning* terhadap hasil belajar anak pada mata pelajaran matematika sehingga H_0 gagal ditolak.

⁹² Ibid, 79.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini uji regresi linear sederhana yaitu variabel *self regulated learning* (X_2) terhadap hasil belajar (Y). Untuk melihat signifikansi persamaan regresi dapat dilihat dari nilai Sig apabila nilai Sig. $< 0,05$.

Hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar

H_1 : Ada pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka terdapat pengaruh *self regulated learning* (X) terhadap hasil belajar (Y).
- Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh *self regulated learning* (X) terhadap hasil belajar (Y).⁹³

Berikut tabel hasil uji regresi sederhana:

Tabel 4.13 Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2504,705	1	2504,705	9,137	,004 ^b
Residua	13157,795	48	274,121		
Total	15662,500	49			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), self regulated learning

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menjelaskan ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel *self regulated learning* (X) terhadap hasil belajar (Y). Dari output di atas signifikansinya sebesar $0,004 < 0,05$. maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksikan hasil belajar (Y). sehingga H_0 ditolak. Selanjutnya analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prentase pengaruh variabel independen secara

⁹³ Ibid, 134.

bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,400 ^a	,160	,142	16,557

a. Predictors: (Constant), self regulated learning

Perhitungan pada tabel 4.14 di atas dikelaskan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,400. Artinya bahwa terdapat hubungan korelasi/hubungan, berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi/hubungan tersebut dalam kategori sedang dari variabel X (*self regulated learning*) terhadap variabel Y (Hasil Belajar) karena dalam interval koefisien antara 0,400 samai 0,599. Dan untuk R^2 adalah 0,160. Artinya bahwa besarnya presentase kontribusi pengaruh variabel bebas (*self regulated learning*) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) adalah sebesar 16%, sedangkan 84% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Untuk melihat nilai-nilai koefisien dapat dilihat pada output Coefficients seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 4.15 Hasil Persamaan Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31,034	14,243		2,179	,034
self regulated learning	,491	,162	,400	3,023	,004

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel 4.15 di atas nilai signifikansi (Sig) *self regulated learning* sebesar $0,004 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa besaran koefiesin *self regulated learning* terhadap hasil belajar secara statistik dapat diterima sehingga H_0 ditolak. Dan nilai-nilai koefisien pada kolom B dimasukkan pada persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_2 x_2$$

$$= 31,034 + 0,491$$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstannya sebesar 31,034. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat *self regulated learning* 0 hasil belajar nilai 31,034. Selanjutnya nilai positif (0,491) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (*self regulated learning*) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas

(*self regulated learning*) dengan variabel terikat (hasil belajar) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel *self regulated learning* akan menyebabkan kenaikan hasil belajar 0,491

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit

a. Uji Prasayat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dikatakan normal apabila taraf signifikansinya $> 0,05$. Dan sebaliknya apabila taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Uji penelitian ini menggunakan uji normalitas residual *kolmogorov smirnov* dengan menggunakan SPSS untuk mengolah data.

Hipotesis:

H0 : Data bersifat normal

H1 : Data tidak bersifat normal

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data bersifat normal.
- Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data tidak bersifat normal.⁹⁴

Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas X_1 , X_2 dan Y:

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas X_1 , X_2 dan Y

		Unstandardized Residual
N		50
	Mean	,0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	14,63609161
	Absolute	,136
Most Extreme Differences	Positive	,109
	Negative	-,136
Kolmogorov-Smirnov Z		,965
Asymp. Sig. (2-tailed)		,310

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

⁹⁴ Duwi Priyatno, *Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), 75.

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal untuk angket lingkungan keluarga dan *self regulated learning* dengan taraf signifikansinya sebesar $0,310 > 0,05$. Sehingga dalam tabel diatas disimpulkan bahwa angket lingkungan keluarga dan *self regulated learning* berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tujuan digunakannya uji multikolinieritas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau terikat. Model korelasi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas dan terikat.

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi multikolinieritas

H_1 : Terjadi multikolinieritas

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai Tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 , maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai Tolerance < 0.1 dan nilai VIF > 10 , maka dikatakan terjadi multikolinieritas.⁹⁵

Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolinieritas X_1 , X_2 dan Y :

Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinieritas X_1 , X_2 dan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,249	15,733		,016	,987		
1 Lingkungan Keluarga	,508	,143	,444	3,543	,001	,909	1,100
Self Regulated Learning	,313	,154	,254	2,031	,048	,909	1,100

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

⁹⁵ Duwi Priyatno, *Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), 99.

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, ternyata nilai *Tolerance* untuk variabel lingkungan keluarga yaitu sebanyak 0,909 dan *self regulated learning* sebesar 0,909 yakni nilai tersebut $> 0,1$. Selain itu, diperoleh nilai VIF pada variabel lingkungan keluarga sebesar 1,100 dan nilai VIF pada variabel *self regulated learning* sebesar 1,100 yang mana nilai tersebut < 10 . Artinya H_0 gagal ditolak, bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3) Uji Heterokedastisitas

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka homokedastisitas dan sebaliknya jika berbeda yaitu Heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi masalah heterokedastisitas

H_1 : Terjadi masalah heterokedastisitas

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.
- Jika nilai absolut residual $< 0,05$ maka terjadi masalah heterokedastisitas.⁹⁶

Berikut ini tabel hasil uji heterokedastisitas X_1 , X_2 dan Y:

Tabel 4.18 Hasil Uji Heteroskedastisitas X_1 , X_2 dan Y

		Lingkungan Keluarga	Self Regulated Learning	ABS_RES
Lingkungan Keluarga	Correlation Coefficient	1,000	,308*	,097
	Sig. (2-tailed)	.	,030	,505
	N	50	50	50
Spearman's rho Self Regulated Learning	Correlation Coefficient	,308*	1,000	-,080
	Sig. (2-tailed)	,030	.	,580
	N	50	50	50
ABS_RES	Correlation Coefficient	,097	-,080	1,000
	Sig. (2-tailed)	,505	,580	.
	N	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

⁹⁶ Duwi Priyatno, *Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), 108.

Dari tabel 4.18 diatas, nilai absolut residual lingkungan keluarga (X_1) $0,505 > 0,05$. Sedangkan untuk *self regulated learning* (X_2) nilai absolut residual sebesar $0,580 > 0,05$, sehingga gagal tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa data bersifat heterokedastisitas, maka bisa digunakan dalam uji hipotesa regresi linier sederhana maupun berganda.

4) Uji Linearitas

Tujuan dari uji linieritas yaitu untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X_1 dan X_2) mempunyai hubungan yang linier.

Hipotesis:

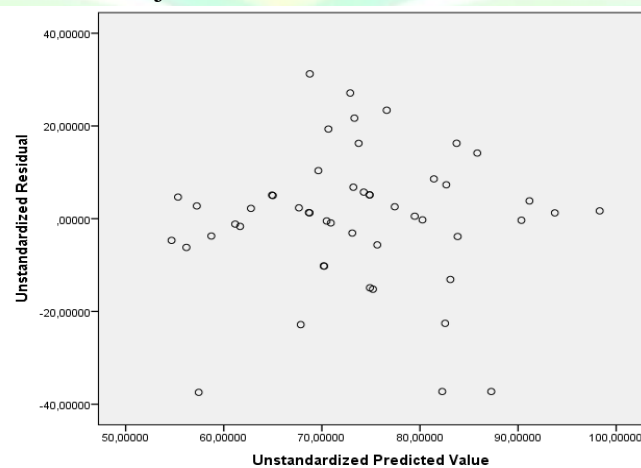
H_0 : Ada hubungan linier secara signifikan

H_1 : Tidak ada hubungan linier secara signifikan

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai-nilai pada plot membentuk suatu pola acak maka terjadi linearitas.
- Jika nilai-nilai pada plot membentuk suatu pola mengumpul maka terjadi linearitas.⁹⁷

Berikut hasil uji linearitas:



Gambar 4.8 Hasil Uji Linearitas Berganda

Berdasarkan gambar 4.8 di atas terlihat nilai-nilai pada plot membentuk pola acak sehingga asumsi linearitas terpenuhi maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara

⁹⁷ Ibid, 79.

variabel lingkungan keluarga (X_1) dan *self regulated learning* (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran matematika sehingga H_0 gagal ditolak.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear ganda digunakan untuk mencari pola hubungan antara kedua variabel independen dengan satu variabel dependen. Untuk melihat signifikansi persamaan regresi dapat dilihat dari nilai Sig apabila nilai Sig. $< 0,05$.

Hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar

H_1 : Ada pengaruh lingkungan keluarga dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka terdapat pengaruh lingkungan keluarga (X_1) dan *self regulated learning* (X_2) terhadap hasil belajar (Y).
- Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga (X_1) dan *self regulated learning* (X_2) terhadap hasil belajar (Y).⁹⁸

Berikut tabel hasil uji regresi linear berganda

Tabel 4.20 Pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5165,956	2	2582,978	11,566	,000 ^b
Residual	10496,544	47	223,331		
Total	15662,500	49			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Self Regulated Learning, Lingkungan Keluarga

⁹⁸ Ibid, 148.

Berdasarkan tabel 4.20 di atas menjelaskan ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel lingkungan keluarga (X_1) dan *self regulated learning* (X_2) terhadap hasil belajar (Y). Dari output diatas menunjukkan signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksikan hasil belajar (Y). sehingga H_0 ditolak.

Selanjutnya analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis koefesien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.21 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,574 ^a	,330	,301	14,944

a. Predictors: (Constant), Self Regulated Learning, Lingkungan Keluarga

Perhitungan pada tabel 4.21 di atas dikelaskan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,574 Artinya bahwa terdapat hubungan korelasi/hubungan, berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi/hubungan tersebut dalam kategori sedang dari variabel bebas (lingkungan keluarga) dan (*self regulated learning*) terhadap variabel terikat (hasil belajar) karena dalam interval koefisien antara 0,400 samai 0,599. Dan untuk R^2 adalah 0,330. Artinya bahwa besarnya presentase konstribusi pengaruh variabel bebas (Lingkungan Keluarga) dan (*Self Regulated Learning*) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) adalah sebesar 33%, sedangkan 67% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Untuk melihat nilai-nilai koefesien dapat dilihat pada output Cofficients seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.22 Hasil Persamaan Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,249	15,733		,016	,987
Lingkungan Keluarga	,508	,143	,444	3,543	,001
Self Regulated Learning	,313	,154	,254	2,031	,048

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.22 di atas nilai signifikansi (Sig) lingkungan keluarga sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai signifikansi (Sig) *self regulated learning* sebesar $0,048 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa besaran koefisien lingkungan keluarga dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar secara statistik dapat diterima sehingga H_0 ditolak. Dan nilai-nilai koefisien pada kolom B dimasukkan pada persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \\ &= 0,249 + 0,508x_1 + 0,313x_2 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai konstantanya sebesar 0,249. Artinya jika variabel bebas lingkungan keluarga dan *self regulated learning* = 0, maka nilai variabel terikat akan bernilai sebesar 0,249.

Selanjutnya nilai positif (0,508) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (Lingkungan keluarga) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (lingkungan keluarga) dengan variabel terikat (hasil belajar) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel lingkungan keluarga akan menyebabkan kenaikan hasil belajar 0,508 dan nilai positif (0,313) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (*self regulated learning*) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (*self regulated learning*) dengan variabel terikat (hasil belajar) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel *self regulated learning*. Artinya apabila lingkungan keluarga dan *self regulated learning* meningkat maka hasil belajar juga akan semakin meningkat.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan keluarga dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI Ma'Arif Ngrupit, penelitian ini ditinjau dari penilaian terhadap hasil belajar matematika dengan bentuk soal essay pada materi diagram batang.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika ditinjau dari hasil belajar. Banyak faktor yang menjadi alasan rendahnya hasil belajar matematika salah satunya faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga dan dari faktor internal yaitu *self regulated learning*. Pada penelitian ini ingin

melihat apakah lingkungan keluarga dan *self regulated learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika khususnya kelas IV di MI Ma'Arif Ngrupit.

Penelitian yang dilakukan di MI Ma'Arif Ngrupit ini melibatkan dua kelas yaitu kelas IVA dan kelas IVB. Kedua kelas tersebut diberikan lembar angket, peneliti menyebarkan angket lingkungan keluarga yang terdiri 33 item angket sedangkan angket *self regulated learning* terdiri 30 item angket. Angket ini bertujuan untuk mengetahui tentang lingkungan keluarga siswa dan *self regulated learning* siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit

Peneliti melakukan analisis uji hipotesa regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Berdasarkan analisis data yang diperoleh peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dengan persamaan uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = b_0 + b_1X$, dimana Y merupakan lambang darivariabel terikat, b_0 konstanta, b_1 koefisien regresi untuk variabel (X). Dan hasil penelitian ini adalah $Y = 19,450 + 0,596X$. Dengan b_0 konstanta sebesar 19,450 dan b_1 koefisien regresi sebesar 0,596. Konstanta sebesar 19,450 artinya jika lingkungan keluarga (x) nilainya adalah 0, maka hasil belajar (Y) nilainya positif yaitu sebesar 19,450. Koefisien regresi variabel hasil belajar sebesar 0,596 artinya jika lingkungan keluarga mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan 0,596. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel lingkungan keluarga (X) dan variabel hasil belajar (Y), semakin naik lingkungan keluarga maka semakin meningkat hasil belajar.

Sedangkan untuk hasil koefisien determinasi nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,521. Artinya bahwa terdapat hubungan korelasi/hubungan, berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi/hubungan tersebut dalam kategori sedang dari variabel X (Lingkungan Keluarga) terhadap variabel Y (Hasil Belajar) karena dalam interval koefisien antara 0,400 samai 0,599. Dan untuk R^2 adalah 0,271. Artinya bahwa besarnya presentase kontribusi pengaruh variabel bebas (Lingkungan Keluarga) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) adalah sebesar 27%, sedangkan 73% dipengaruhi oleh faktor lain-lain.

Berdasarkan hasil di atas bahwa lingkungan keluarga lebih berpengaruh dari *self regulated learning* dengan hasil kontribusi sebesar 27% hal tersebut dikarenakan keluarga mempunyai peran yang penting terhadap keberhasilan anak-anaknya. Orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga, sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dengan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Kerjasama yang perlu ditingkatkan, di mana orang tua harus menaruh perhatian serius tentang cara belajar di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun, karena anak perlu mengatur diri (*self regulated learning*) dan memerlukan waktu, tempat, dan keadaan yang baik untuk belajar.⁹⁹

Hal ini sesuai pernyataan Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, bahwa Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.¹⁰⁰ Dari hasil deskripsi di atas menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Ma' Arif Ngrupit Jenagan Ponorogo. Hal tersebut sesuai dengan penelitian

⁹⁹ Muhammad Faturrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 129.

¹⁰⁰ Ibid, 128.

yang dilakukan oleh Prastiwi Yuliani dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar.

2) Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit

Peneliti melakukan analisis uji hipotesa regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Berdasarkan analisis data yang diperoleh peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana terdapat pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dengan persamaan uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y=b_0+b_1X$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, b_0 konstanta, b_1 koefisien regresi untuk variabel (X). Dan hasil penelitian ini adalah $Y=31,034+0,491X$. Dengan b_0 konstanta sebesar 31,034 dan b_1 koefisien regresi sebesar 0,491. Konstanta sebesar 31,034 artinya jika *self regulated learning* (X) nilainya adalah 0, maka hasil belajar (Y) nilainya positif yaitu sebesar 31,034. Koefisien regresi variabel hasil belajar sebesar 0,491 artinya jika *self regulated learning* mengalami kenaikan 1, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan 0,491. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel *self regulated learning* (X) dan variabel hasil belajar (Y), semakin naik *self regulated learning* maka semakin meningkat hasil belajar.

Sedangkan untuk hasil koefisien determinasi nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,400. Artinya bahwa terdapat hubungan korelasi/hubungan, berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi/hubungan tersebut dalam kategori sedang dari variabel X (*self regulated learning*) terhadap variabel Y (Hasil Belajar) karena dalam interval koefisien antara 0,400 samai 0,599. Dan untuk R^2 adalah 0,160. Artinya bahwa besarnya presentase kontribusi pengaruh variabel bebas (*self regulated learning*) terhadap variabel terikat

(Hasil Belajar) adalah sebesar 16%, sedangkan 84% dipengaruhi oleh faktor lain-lain.

Hal ini sesuai pernyataan Titik Kristiyani, bahwa Siswa yang memiliki *self-regulated learning* dicirikan dengan keaktifannya untuk berpartisipasi dalam proses belajar mereka sendiri secara metakognisi, motivasional, dan perilaku. Partisipasi aktif secara metakognisi arti bahwa siswa merencanakan, dan menginstruksikan diri sesuai kebutuhan selama proses belajar. Partisipasi secara motivasional berarti secara instrinsik termotivasi untuk belajar dan memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk belajar. Dari sudut pandang perilaku, siswa yang memiliki *self-regulated learning* akan menetapkan, menyusun, dan memilih untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial dan fisik yang mendukung proses belajar mereka.¹⁰¹ Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Anto Permana dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *self regulated learning*, lingkungan keluarga dan disiplin belajar terhadap hasil belajar belajar matematika .

3) Pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit.

Peneliti melakukan analisis uji hipotesa regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Berdasarkan analisis data yang diperoleh peneliti menggunakan uji regresi linear berganda terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI Ma'Arif Ngrupit . Berdasarkan analisis data yang diperoleh peneliti menggunakan uji regresi linear berganda terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit. Hal ini dapat

¹⁰¹ Titik Kristiyani, *Self-regulated learning*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), 13.

dibuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dengan persamaan uji regresi linear berganda diperoleh persamaan $Y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$, dan hasil penelitian ini adalah $Y = 0,249 + 0,508x_1 + 0,313x_2$.

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 0,249. Artinya jika variabel bebas lingkungan keluarga dan self regulated learning = 0, maka nilai variabel terikat akan bernilai sebesar 0,249. Selanjutnya nilai positif (0,508) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (Lingkungan keluarga) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (lingkungan keluarga) dengan variabel terikat (hasil belajar) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel lingkungan keluarga akan menyebabkan kenaikan hasil belajar 0,508 dan nilai positif (0,313) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (self regulated learning) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (self regulated learning) dengan variabel terikat (hasil belajar) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel self regulated learning. Artinya apabila lingkungan keluarga dan self regulated learning meningkat maka hasil belajar juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,574 Artinya bahwa terdapat hubungan korelasi/hubungan, berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi/hubungan tersebut dalam kategori sedang dari variabel bebas (lingkungan keluarga) dan (self regulated learning) terhadap variabel terikat (hasil belajar) karena dalam interval koefisien antara 0,400 samai 0,599. Dan untuk R² adalah 0,330. Artinya bahwa besarnya presentase kontribusi pengaruh variabel bebas (Lingkungan Keluarga) dan (*Self Regulated Learning*) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) adalah sebesar 33%, sedangkan 67% dipengaruhi oleh faktor lain-lain.

Hal ini sesuai pernyataan Hendro Anto Permana, bahwa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Relasi antar anggota keluarga berhubungan dengan cara orang tua mendidik anaknya. Apabila cara orang tua mendidik anaknya menunjukkan relasi yang kurang baik maka

akan menyebabkan perilaku anak yang kurang baik, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menimbulkan masalah-masalah lain. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak. Perlu adanya relasi yang baik antara keluarga tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh dengan perhatian, kasih sayang, toleransi, disertai bimbingan untuk meningkatkan hasil belajar dan *self regulated learning* yang baik diharapkan dapat menumbuhkan perasaan diri siswa untuk mengatur dirinya terhap pelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Anto Permana dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *self regulated learning*, lingkungan keluarga dan disiplin belajar terhadap hasil belajar belajar matematika.¹⁰²

Dari penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Ma'Arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

¹⁰² Hendro Anto Permana, "Pengaruh *Self Regulated Learning* Lingkungan Keluarga, dan Displin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang," *Economic Education Analysis Journal* 4 (3) (2015)Universitas Negeri Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diajukan pada bab pendahuluan dalam skripsi ini dengan didukung data hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan program IBM SPSS , maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar yang diperoleh besarnya presentase kontribusi pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar sebesar 27%, sedangkan 73% dipengaruhi oleh faktor lain-lain dengan garis regresi $Y = b_0 + b_1 x_1 = 19,450 + 0,596x_1$.
2. Ada pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar yang diperoleh besarnya presentase kontribusi pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar adalah sebesar 16%, sedangkan 84% dipengaruhi oleh faktor lain-lain dengan garis regresi $Y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 = 0,249 + 0,508x_1 + 0,313x_2$.
3. Ada pengaruh lingkungan keluarga dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar yang diperoleh besarnya presentase kontribusi lingkungan keluarga dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar adalah sebesar 33%, sedangkan 67% dipengaruhi oleh faktor lain-lain dengan garis regresi $Y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 = 0,249 + 0,508x_1 + 0,313x_2$.

B. SARAN

1. Bagi siswa
Diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dilakukan dengan membiasakan diri untuk sering membaca buku materi matematika dan berlatih menyelesaikan soal.
2. Bagi peneliti yang akan datang
Bagi peneliti yang akan datang diharapkan meneliti lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa, selain pengaruh lingkungan keluarga dan *self regulated learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mukhid. 2008. *Strategi Self-Regulated Learning (Prespektif Teoritik)*, Jurnal Tadris. Volume 3. Nomor 2.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmawa, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, Mahfudh. 2018. *Psikologi Keluarga*. Tangerang: PSP Nusantara Press.
- Jamil, Husnan. 2014. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan*. Journal of Economic and Economic Education.
- Hamzah, Ali. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hardhini, Marcelina Sari. 2018. *Pengaruh Self-Regulated Learning dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar siswa SMA Sades Sades Sapientiae*. Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristiyani, Titik. *Self-regulated learning*. 2016. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, (2016).
- Laela, Faizah Noer. 2017. *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja*, UIN Sunan Ampel: UNISA Press.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Permana, Hendro Anto. 2015. *Pengaruh Self Regulated Learning Lingkungan Keluarga, dan Displin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang*, Economic Education Analysis Journal 4 Universitas Negeri Semarang.
- Rini Risnawita S, M Nur Ghufron. 2012 *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

- Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sulistiyorini, Muhammad Fathurrohman. 2012. *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* . Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* . Jakarta:Prenadamedia.
- Tatang. 2012. *ilmu pendidikan* . Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ula, Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk* . Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Widyaningrum, Retno. 2017. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Wulandari, Diah. 2017. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun*. Skripsi: IAIN Ponorogo.
- Wulansari, Andhita Dessy.. 2012. *Penelitian Pendidikan: suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS.
- Wulansari, Andhita Desy. 2016. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Feelicha.
- Yuliani, Prastiwi. Sucihatiningi. 2014. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA AL-Asror Kota Semarang*, Economic

Education Analysis Journal.

Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zahro, Isna Arofatu. 2018. *Pengaruh Dukungan Self Regulated Learning oleh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 03 Jimbe Jenangan Ponorogo*. Skripsi:IAIN Ponorogo.

